

**ANALISIS USAHATANI CABAI MERAH DI DESA KOTA BARU
KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**

OLEH :

AAN SUNDA FALAMARTA

134210162

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

ANALISIS USAHATANI CABAI MERAH DI DESA KOTA BARU
KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

NAMA : AAN SUNDA FALAMARTA


NPM : 134210162

JURUSAN : AGRIBISNIS

KARYA ILMIAH INI TELAH DI PERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 19
NOVEMBER 2020 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN
YANG TELAH DISEPAKATI. KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN
SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MENYETUJUI

DOSEN PEMBIMBING


Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU


Dr. Ir. Siti Zahrah, MP

KETUA PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS


Sisca Yaulina, SP, MP

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN
DALAM UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 19 NOVEMBER 2020

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr	Ketua	1
2	Sisca Vaulina, SP, MP	Anggota	2
3	Harry Arief Wahyudy, SP, MMA	Anggota	3
4	Khairizal, SP., MMA	Notulen	

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah di laksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : Aan Sunda Falamarta
Npm : 134210162
Program Studi : Agribisnis
Sponsor : Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr
Dengan Judul : "Analisis Usahatani Cabai Merah Di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar"

No	Catatan Sponsor	Keterangan	Paraf
1	15 September 2017	Konsultasi Judul Penelitian	1. 
2	23 Januari 2018	Acc Judul Penelitian	2. 
3	12 April 2018	Acc Seminar Proposal	3. 
4	18 April 2018	Seminar Proposal	4. 
5	8 November 2018	Penelitian	5. 
6	07 Agustus 2019	Konsultasi Hasil Penelitian	6. 
7	19 Juni 2020	Acc Seminar Hasil Penelitian	7. 
8	25 Juli 2020	Seminar Hasil Penelitian	8. 
9	21 September 2020	Acc Ujian Skripsi	9. 
10	19 November 2020	Ujian Skripsi	10. 

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIV. ISLAM RIAU
NOMOR : 619 / P-UIR/KPTS/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Format : 4-D

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi S.1 bagi mahasiswa Fakultas Pertanian UIR, dilaksanakan Ujian Skripsi sebagai tugas akhir, untuk itu perlu ditetapkan tim penguji dalam surat keputusan Dekan.
2. Bahwa nama-nama tersebut dibawah ini dipandang sebagai dan memenuhi syarat sebagai penguji
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003
2. Undang-undang Nomor : 14 Tahun 2005
3. Peraturan Pemerintah Nomor : 30 Tahun 1990
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
a. Nomor : 232/U/2000 c. Nomor : 176/U/2001
b. Nomor : 234/U/2000 d. Nomor : 045/U/2002
5. Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Nomor : 02/Ditn/Kep./1991
6. Keputusan BAN-PT. Nomor : 217/SK/BAN-PT/AK-XV/3/X/2013.
7. SK, Pimpinan YLPI Daerah Riau
a. Nomor : 66/Kep/YPLI-VI/1976
b. Nomor : 34/Kep.A/YPLI-VI/1989
8. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2008
9. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau tentang Kurikulum Fakultas Pertanian
a. Nomor : 359/UIR/KPTS/2018 c. Nomor : 495/UIR/KPTS/2018
b. Nomor : 496/UIR/KPTS/2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

Mahasiswa Fakultas Pertanian UIR dibawah ini :

Nama	: Aan Sarda Palomata
NPM	: E34210162
Program Studi	: Agribisnis
Dasar judul	: Analisis Usaha dan Cakupan Merah Di Desa Kota Baru Kecamatan Tanjung Hilir Kabupaten Kampar

- Kedua** : Telah memenuhi syarat untuk ujian skripsi
Pengaji ujian skripsi mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut
- | | |
|--|-----------------------------------|
| 1. <u>Dr. Ir. Ujuna Paman, M.M.A</u> | Sebagai Ketua merangkap Penguji |
| 2. <u>Sisca Vaulina SP, MP</u> | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 3. <u>Hajry Arief Wahyady, SP, M.M.A</u> | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 4. <u>Khairizal, SP, M.M.A</u> | Sebagai Notulen |
- Ketiga** : Laporan hasil ujian serta bentuk acuan tersebut disampaikan kepada pimpinan Fakultas selambat-lambatnya 1 minggu setelah ujian dilaksanakan
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini segera akan ditinjau kembali
- KUTIPAN** : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 17 November 2020
Dekan,

Dr. Ir. Siti Zahrah, MP

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Bpk. Rektor UIR di Pekanbaru
2. Yth. Sdr. Biro Kepegangan UIR di Pekanbaru
3. Yth. Sdr. Ketua Prodi AGT/AGB/PKN
4. Peringkat Blatko



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS PERTANIAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Fathullah, Nasution, No. 113, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 20194
 Telp: +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: faperta@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Format : 4 - II

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 17 November 2020, Nomor 619/KPTS/P-2020, maka pada hari Kamis, tanggal 19 November 2020, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2019/2020 berikut ini.

1. Nama : Ann Sunda Falamarta
2. NPM : 134210162
3. Judul Skripsi : Analisis Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar
4. Waktu Ujian : 09.00 WIB a/d seleari
5. Tempat Ujian : Ruang Sidang Faperta UIR

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:

Lulus* / Lulus dengan Perbaikan* / Tidak Lulus*

* Cara yang tidak perlu.

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Angka - 77,88 Nilai Huruf - B+

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M. Agr	Ketua	1.
2	Sisca Vaulina SP, MP	Anggota	2.
3	Hary Arief Wahyudy, SP, M.M.A	Anggota	3.
4	Khairini, SP, M.M.A	Notulen	4.

Pekanbaru, 19 November 2020

Motgetahui
 Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Siti Zahrah, MP
 NIDN: 0013086004

Panitia Ujian
 Ketua,



Dr. Fathurrahman, S.P., M.Sc
 NIDN : 1018106903

-) Setelah dprint fotocopy 13 lembar

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

KARTU RENCANA STUDI



No. :
1. Untuk BAUK
2. Untuk untuk Mahasiswa
3. Baru untuk Fakultas

No. Pokok Mahasiswa : 0150110101 Jurusan/Program Studi : Bah. D. SPS
 Nama Mahasiswa (S/P) : Ann Suciela Entarwati Nama Dosen PA : Dr. H. Soliha Salsy, S.Pd.
 Tempat/Tgl. Lahir : Desa Muka Baru 17 Januari 1996 SKS Seleksi : 23 SKS
 Fakultas : Wahana IPK Baru : _____
 Semester : 1 T.A. 1433/1434 SPP Dasar Rp. 1.275.000 Uang Kuliah Rp. _____

NO.	Kode M.K.	MATA KULIAH	SKS	BU	KELAS	DOSEN	Pengawas Ujian	
							Mid	Akhir
1.	AKU - 01	Wahana agama Islam	2	D	C	Dr. H. Soliha Salsy, S.Pd.		
2.	AKU - 02	Wahana bahasa dan kebudayaan	2	D	C	Dr. H. Soliha Salsy, S.Pd.		
3.	AKU - 03	Wahana Wahana	2	D	C	Dr. H. Soliha Salsy, S.Pd.		
4.	AKU - 04	Wahana Wahana	2	D	C	Dr. H. Soliha Salsy, S.Pd.		
5.	AKU - 05	Wahana Wahana	2	D	C	Dr. H. Soliha Salsy, S.Pd.		
6.	WIK - 01	Wahana Wahana	2	D	C	Dr. H. Soliha Salsy, S.Pd.		
7.	IKAT - 01	Wahana Wahana	2	D	C	Dr. H. Soliha Salsy, S.Pd.		
8.	ISU - 01	Wahana Wahana	2	D	C	Dr. H. Soliha Salsy, S.Pd.		
9.	ASB - 01	Wahana Wahana	2	D	C	Dr. H. Soliha Salsy, S.Pd.		
10.	ASB - 02	Wahana Wahana	2	D	C	Dr. H. Soliha Salsy, S.Pd.		
11.								
12.								
Jumlah			23					

Catatan: Agar diisi dengan foto dan tanda tangan mahasiswa dan dosen, reka diunggah di Wahana.

Pemangkas Akademi,
(Dr. H. Soliha Salsy, S.Pd.)
Pekanbaru, 09/10/2013.
Mahasiswa Yds,
(Ann Suciela Entarwati)



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
KARTU RENCANA STUDI**



Jurus DAAR
Kampus Mahasiswa
Mentok Fakultas

Nm. Pokok Mahasiswa : 66511111 Jurusan/Program Studi : AGRI/SAMS
 Nama Mahasiswa (L/P) : An Sunda Folematia Nama Dosen PA : Dr. Saim Bahri, MEd
 Tempat/Tgl. Lahir : Koto Baru 17 Januari 1994 SKS Sesiast :
 Fakultas : Desain IPK Laju :
 Semester : 2 TA. 2013/2014 SPP Dasar Pa :
 Uang Kuliah Rp. :

NO.	Kode M.K.	MATA KULIAH	SKS	B/U	KELAS	DOSEN	Pengawas Ujian	
							Mid	Sint
1.	MAU - 121	Pengantar Syariah	2	B	E	Istom Nidim, MA	✓	✓
2.	MAU - 122	Pengantar Hukum	2	B	E	Istom Nidim, MA	✓	✓
3.	SKH - 121	Statistik Ekonomi dan Bisnis	3	B/MS	E	Dr. Menti, MEd/Desain	✓	✓
4.	ABT - 121	Praktikum	3	B	E	Dr. Fidy Sabry, MEd	✓	✓
5.	AGT - 121	Dasar-Dasar & Konsep Perikanan	2	B	E	Dr. Erwin Mulyadi, SAMS	✓	✓
6.	AGS - 121	Dasar-Dasar & Konsep	2	B	E	Dr. Erwin Mulyadi, SAMS	✓	✓
7.	AGS - 122	Dasar-Dasar & Konsep	2	B	E	Dr. Erwin Mulyadi, SAMS	✓	✓
8.	TKL - 01	Kelembagaan & Sejarah & Perkembangan	2	B	E	Dr. Erwin Mulyadi, SAMS	✓	✓
9.	AGS - 123	Kelembagaan & Sejarah & Perkembangan	2	B	E	Dr. Erwin Mulyadi, SAMS	✓	✓
10.	MBI - 121	Metode dan Penelitian	2	B	E	Dr. Erwin Mulyadi, SAMS	✓	✓
11.								
12.								
JUMLAH			21					

Catatan: Agar diisi dengan jelas dan benar, sesuai dengan ketentuan, maka ditandatangani oleh Mahasiswa.
 Pekanbaru, 16/01/2014.
 Mahasiswa/Do. : An Sunda Folematia
 Penasihat Akademik : Dr. Saim Bahri, MEd

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
KARTU RENCANA STUDI**

No. :
Model : A.1
1. Putih untuk BAK
2. Kuning untuk Mahasiswa
3. Biru untuk Pasca Sarjana

No. Pokok Mahasiswa : 159210162
Nama Mahasiswa (L/P) : HAN SUNDA TALAMBERTA
Tempat/Tgl. Lahir : KOTA BARRU 17 Januari 1996
Fakultas : PERTANIAN
Semester : 3
T.A. : 2014/2015
SPP dasar Rp. 1.210.000

Jurusan/Program Studi : Agribisnis
Nama Dosen PA : Dr. Saiful Bahri, M.Sc.
SAS Dasar
IPK Baru
Uang Kuliah Rp. 1.504.000

NO.	Kode SKS	MATA KULIAH	SKS	S/D	KELAS	DOSEN	Pergeseran Ujian	
							M	Sml
1.	AG - 211	Dasar-Dasar Agribisnis	3	B	E	Dr. Saiful Bahri, M.Sc.		
2.	AG - 214	Ekonomi Pertanian	3	B	E	Dr. Saiful Bahri, M.Sc.		
3.	AG - 215	Dasar-Dasar Ilmu Tanah	3	B	E	Dr. Saiful Bahri, M.Sc.		
4.	AG - 217	Ekonomi Perikanan	3	B	E	Dr. Saiful Bahri, M.Sc.		
5.	AG - 211	Mahajajah Agribisnis	2	B	E	Dr. Saiful Bahri, M.Sc.		
6.	AG - 214	Statistika non parametrik	2	B	E	Dr. Saiful Bahri, M.Sc.		
7.	AG - 216	Ekonomi Perikanan	3	B	E	Dr. Saiful Bahri, M.Sc.		
8.	AG - 214	Dasar-Dasar Perikanan	3	B	E	Dr. Saiful Bahri, M.Sc.		
9.	AG - 211	Dasar-Dasar Perikanan	2	B	E	Dr. Saiful Bahri, M.Sc.		
10.								
11.								
12.								

Catatan: Agar kartu dengan foto dan tanda, kesediaan dan penulisan, maka tanggung jawab Mahasiswa

Pekanbaru, 30/01/2014

Paralelal Assalamu
(Dr. Saiful Bahri, M.Sc.)

Mahasiswa Ybs.
(Han Sunda Talambeta)

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU (YLPI)
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
 ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpagan Pekanbaru - Riau, 28264, Indonesia



LEMBAR UNTUK MAHASISWA

KARTU RENCANA STUDI

Nama Mahasiswa : AAN SUNDA FALAMARTA Program Studi : AGRIBISNIS (SI)
 NPM : 134210162 Nama Dosen PA : Dr. Septina Elida, M.Sc.
 Fakultas : PERTANIAN SKS Selesai : 1-68
 TA / Semester : 2014/2015 / GENAP IPK Labu : 1-283

NO.	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	KELAS	DOSEN	Pegawai Ujian	
						Md	Sug
1.	AGB224	EKONOMI MAKRO	2	E	Dr. ELINUR SP, MSi		
2.	AGT222	AGRONOMI TANAMAN MAKANAN I	3	E	Ir. ZULKIFLI, MS		
3.	AGT221	AGRONOMI TANAMAN PERKEBUNAN I	3	E	Ir. ZULKIFLI, MS		
4.	AGB226	TUORI ORGANISASI & KEPIMPINAN	2	II	Dr. Ir. MARLIATI, M.Si		
5.	AGB223	MANAJEMEN USAHATANI	3	E	Ir. U.P ISMAIL, M.Agr		
6.	AGT223	AGRONOMI TANAMAN BORTIKULTURA I	3	E	SILVIA SUTRIANA, SP, MP		
7.	AGB225	EKONOMI PRODUKSI	3	E	Dr. ELINUR SP, MSi		
8.	AGB222	EKONOMI DAN MANAJEMEN SDM	2	E	Ir. SEPTINA ELIDA, M.Si		
9.	AGB221	EKONOMI SUMBER DAYA ALAM	2	E	Ir. SALMAN, M. Si		
Jumlah SKS yang diambil			23				

Pekanbaru, 02 April 2015



MZU1M7M0NLEHW7TY

Disetujui,
 Dosen Penasihat Akademik

 Dr. Septina Elida, M.Sc.

Mahasiswa Ybs,

 AAN SUNDA FALAMARTA



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
 ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marjan, Pekanbaru - Riau, 28184, Indonesia



KARTU RENCANA STUDI

Nama : AAN SUNDA FALAMARTA NPM : 134210162
 TA / Semester : 2015/2016 / GANJIL SKS Selesai : 23
 Fakultas : PERTANIAN IPK Lalu : 3.07
 Program Studi : AGRIBISNIS (SI)
 Nama Dosen PA :

NO.	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	KELAS	DOSEN	Program Ujian	
						Mid	Sem
1.	AGB318	PEMERDAYAAN MASYARAKAT	2	E	Dr. E. MARLIATI, M.Si		
2.	AGB316	PEMASARAN AGRIBISNIS	3	E	Dr. SALMAN, M. Si		
3.	AGB315	MANAJEMEN PRODUKSI DAN OPERASI AGRIBISNIS	3	E	Dr. I. SAIPUL BAHRI, M. Et		
4.	AGB313	PEMBANGUNAN DAN KEBERLANJUTAN AGRIBISNIS	2	E	Dr. SALMAN, M. Si		
5.	AGB314	MANAJEMEN STRATEGIS	2	E	Hj. SRI AYU KURNIATI, SP, M.Si		
6.	AGB317	MANAJEMEN AGROINDUSTRI	2	E	Dr. AZHARUDDIN, M.Si		
7.	AGB312	EKONOMI MANAJERIAL	2	E	Dr. ASROL, M. Et		
8.	AGB319	MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH	2	E	Dr. AZHARUDDIN, M.Si		
9.	AGB311	METODE PENELITIAN SOSIAL EKONOMI	3	E	Dr. E. MARLIATI, M.Si		
Jumlah SKS yang dituntut			21				

Pekanbaru, 03 November 2015



NICANTMANJEVMTYY

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru Riau, 28286, Indonesia



KARTU RENCANA STUDI

Nama : **AAN SUNDA FALAMARTA** NPM : **134210162**
 TA / Semester : **2015/2016 / GENAP** SKS Selesai : **146**
 Fakultas : **PERTANIAN** IPK : **2.88**
 Program Studi : **Agribisnis (S1)** IP Laju : **3.06**
 Nama Dosen PA : **-**

NO.	KODE MK	NAMA KULIAH	SKS	STATUS	KELAS	DOSEN	Pengawas Ujian	
							Mtd	Spt
1.	ARI202	KEMBAHASAAN	2	LUNAS	F	Dr. SEPTINA ELIDA, M.Si		
2.	ARI201	KIPERHAS & URM AGRIBISNIS	2	LUNAS	F	Dr. SEPTINA ELIDA, M.Si		
3.	ARI303	IKONOMOTRIKA	3	LUNAS	F	Dr. Ir. ARROL, M.Fx		
4.	ARI308	PERDAGANGAN INTERNASIONAL	2	LUNAS	F	Dr. SALMAN, M. Si		
5.	ARI303	MANAJEMEN PELAKSANAAN AGRIBISNIS	2	LUNAS	F	Dr. SALMAN, M. Si		
6.	ARI307	PERENCANAAN & EVALUASI PROYEK	3	LUNAS	F	Dr. AZHARUDIN, M.Si		
7.	ARI301	MANAJEMEN PERKEBUNGAN	2	LUNAS	F	KHARIZAL, SP, M.MS		
8.	ARI302	MANAJEMEN KEUANGAN AGRIBISNIS	2	LUNAS	F	Dr. Ir. UJANG TAMAN ISMAIL, M. Ag		
9.	ARI304	PENYULUHAN DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN	3	LUNAS	F	Dr. Ir. MARIYATI, M. Si		
Jumlah SKS yang diambil			21					

*1) Data yang dianggap benar adalah data yang tertera dalam data kartu rencana studi

**1) IP Laju adalah IP semester lalu (KRS sebelumnya) dan nilai yang lebih dari 2,00 akan diabaikan oleh Prodi.

Pekanbaru, 03 Desember 2020



MXCMFMJEWNTYY

Mahasiswa Ybs,

AAN SUNDA FALAMARTA



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

Jalan Kaharuddin Nasution No. 111, Marpagan Pekanbaru Riau, 28284, Indonesia

KARTU RENCANA STUDI



Nama : AAN SUNDA PALAMARTA NPM : 134210162
 TA / Semester : 2020/2021 / GANJIL SKS Selesai : 146
 Fakultas : PERTANIAN IPK : 2.88
 Program Studi : Agribisnis (S1) IP Lalu : 2.62
 Nama Dosen PA :

NO.	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	STATUS	KELAS	DOSEN	Pengawas Ujian		
							Mid	Smt	
1.	AB1026	KELOMPOK TUGAS AKHIR	6	LUNAS	A	TEAM TEACHING			
2.	AB1027	SEMINAR PROPOSAL & HASIL	3	LUNAS	A	TEAM TEACHING			
Jumlah SKS yang diambil							9		

*) Data yang tertera di atas benar adalah data yang ada di sistem dan sudah terverifikasi

***) IP lalu adalah IP semester lalu (KRS sebelumnya) dari nilai yang sudah diverifikasi oleh Prodi.

Pekanbaru, 03 Desember 2020



SCRIPTC

Mahasiswa Yhs,

AAN SUNDA PALAMARTA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN

KARTU HASIL STUDI SEMESTER

1. NAMA : AAN SUNDA FALAMARTA 4. DOSEN PA :
 2. NPM : 134210162 5. PROGRAM STUDI : Agribisnis
 3. SMT : 1 GANJIL 6. JENJANG : S1

No	MATA KULIAH	KODE M.K	B	B	K.K.U	SKS	NILAI	K.P	A.K
1	Bahasa Indonesia	MKU114	B	-	-	2	B	2	6
2	Bahasa Inggris	MKU115	B	-	-	2	B	2	6
3	Biologi Pertanian	BIO111	B	-	-	3	B	3	9
4	Dasar-Dasar Manajemen	AGB111	B	-	-	2	C	2	4
5	Matematika Ekonomi Dan Bisnis	MAT112	B	-	-	2	B	2	6
6	Pendidikan Agama Islam	MKU111	B	-	-	2	B	2	6
7	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	MKU112	B	-	-	3	B	3	9
8	Pengantar Agribisnis	AGB112	B	-	-	2	B	2	6
9	PENGANTAR ILMU EKONOMI	AGB123	B	-	-	2	B	2	6
10	SOSIOLOGI PEDESAAN	MKU113	B	-	-	2	B	2	6
J U M L A H						22		22	64
INDEX PRESTASI		2,91							
INDEX PRESTASI KUMULATIF		2,91							
BEBAN MAKSIMAL Y.A.D		21							
SKS TELAH SELESAI		22							

Mengetahui
Wakil Dekan Bidang Akademik,

PeKANbaru, 08 April 2014
Kepala BAAK,



Dr. Ir. Marliati, M.Si



Anris, SH

Legenda:
 B = Baik S = Sempurna
 NB = Tidak Baik C = Cukup
 K.K = Kritis K.P = Tidak Terlewat

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN

KARTU HASIL STUDI SEMESTER

1.NAMA : AAN SUNDA FALAMARTA 4.DOSEN PA :
2.NPM : 134210162 5.PROGRAM STUDI : Agribisnis
3.SMT : 2 GENAP 6.JENJANG : S1

No	MATA KULIAH	KODE M.K	B.U	N.K.U	SKS	NILAI	K.P	A.K
1	AGROKLIMATOLOGI	AGT121	B	-	3	B	3	9
2	DASAR-DASAR AKUNTANSI	AGB224	B	-	2	B	2	6
3	DASAR-DASAR KOMUNIKASI	KOM121	B	-	2	B	2	6
4	EKOLOGI PERTANIAN	AGT123	B	-	2	B	2	6
5	EKONOMI PERTANIAN	AGB121	B	-	2	B	2	6
6	METODE DAN PENULISAN ILMIAH	MP1121	B	-	2	A	2	8
7	PENDIDIKAN AKHLAK	MKU121	B	-	2	A	2	8
8	PENDIDIKAN SYARIAH	MKU122	B	-	2	A	2	8
9	STATISTIK EKONOMI & BISNIS	AGB122	B	-	3	C	3	6
10	TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI	TIK121	B	-	2	B	2	6
JUMLAH					22		22	69
INDEX PRESTASI					3,14			
INDEX PRESTASI KUMULATIF					3,02			
BEBAN MAKSIMAL Y.A.D					24			
SKS TELAH SELESAI					44			

Mengotahui
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Iri Marjati, M.Si

Pekanbaru, 08 September 2014
Kepala BAAK,



Amris, SH

Catatan :

N.K = Mata Kuliah B = Bers
N.K = Ma Kredit U = Ulang
A.K = Angka Kredit K.P = Kredit Penilaian

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN

KARTU HASIL STUDI SEMESTER

1. NAMA : AAN SUNDA PALAMARTA 4. DOSEN PA :
 2. NPM : 134210162 5. PROGRAM STUDI : Agribisnis
 3. SMT : 3 GANJIL 6. JENJANG : S1

No	MATA KULIAH	KODE MK	RU	N.K.U	SKS	Nilai	K.P	A.K
1	DASAR-DASAR AGRONOMI	AGT211	B	-	3	C	3	6
2	DASAR-DASAR II MUI TANAH	AGT215	B	-	3	C	3	6
3	DASAR-DASAR PEELINDUNGAN TANAM	AGT224	B	-	3	B	3	9
4	EKONOMI MIKRO	AGB212	B	-	3	B	3	9
5	HIDROLOGI PERTANIAN	AGT216	B	-	3	C	3	6
6	ISLAM DAN KEILMUAN (pertanian)	MU/211	B	-	2	C	2	6
7	MANAJEMEN AGRIBISNIS	AGB211	B	-	2	B	2	6
8	MEKANISASI PERTANIAN	AGT214	B	-	3	B	3	9
9	STATISTIK NON-PARAMETRIK	MU/131	B	-	2	C	2	4
JUMLAH					24		24	59
INDEX PRESTASI		2.46						
INDEX PRESTASI KUMULATIF		2.82						
BEBAN MAKSIMAL YA.D		16						
SKS TELAH SELESAI		68						


 Dr. Ir. Marliad, M.Si

Pekanbaru, 25 April 2015

 Kepala RAAK

LEGENDA :
 R.K = Mata Kuliah B = baru
 N.R = nilai kredit U = ulang
 A.K = Angka Kredit K.P = Kredit Perbaikan

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS PERTANIAN

KARTU HASIL STUDI SEMESTER

NAMA : AAN SUNDA FALAMARTA
 NPM : 134210162
 SEMESTER : 4 GENAP
 DOSEN PA :
 PROGRAM STUDI : Agribisnis
 JERANG : S1

No	MATERI/UDM	KODE MK	SKS	UJIAN	SKS	NLA	KP	A.K
1	AGRONOMI TANAMAN HORTIKULTURA I	AGR220	3	B	3	A	3	12.00
2	AGRONOMI TANAMAN MAKLUK I	AGR222	3	B	3	B+	3	9.00
3	AGRONOMI TANAMAN PERKEBUNGAN I	AGR221	3	B	3	B	3	9.00
4	EKONOMI DASAR MANAJEMEN SDH	AGR202	2	B	2	A	2	8.00
5	EKONOMI MAKRO	AGR204	2	B	2	B	2	6.00
6	EKONOMI MIKRO	AGR205	3	B	3	C	3	9.00
7	EKONOMI SUMBER DAYA ALAM	AGR201	2	B	2	B	2	6.00
8	MANAJEMEN USAHATANI	AGR223	3	B	3	B	3	9.00
9	TEORI ORGANISASI & KEPERAWAN	AGR216	2	B	2	C+	2	4.00
Jumlah			23		23		23	70.05
INDeks PRESTASI (A.K / K.P)		3.01						
INDeks PRESTASI KUMULATIF		2.88						
BEBAN MAKSIMAL Y.A.D		24						
SKS TELAH SELESAH		146						

Catatan:

N.K = Mata Kuliah
 N.K = Nilai Kredit
 A.K = Angka Kualitas
 B = Baru
 U = Ulang
 K.P = Kredit Perolehan

Pekanbaru, 11
 November 2020

Mengetahui
 Ketua Prodi Agribisnis

[Signature]
 Sisca Kaulim, SP, MP

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS PERTANIAN

KARTU HASIL STUDI SEMESTER

NAMA : AAN SUNDA FALAMARTA
 NPM : 134210162
 SEMESTER : 5 GENJIL

DOSEN PA :
 PROGRAM STUDI : Agribisnis
 JENJANG : S1

No	NAMA KULIAH	KODE MK	SKU	N.K.U	SKS	WAL	KP	A.K	
1	EKONOMI MANAJERIAL	AGR312	B	-	2	C	2	4.00	
2	MANAJEMEN AGRIBUSINESS	AGR317	B	-	2	B	2	6.00	
3	MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH	AGR319	B	-	2	B	2	6.00	
4	MANAJEMEN PRODUKSI DAN OPERASI AGRIBUSINESS	AGR315	B	-	2	B+	2	9.99	
5	MANAJEMEN STRATEGIS	AGR314	B	-	2	B	2	6.00	
6	METODE PENELITIAN SOSIAL EKONOMI	AGR311	B	-	1	B+	1	9.99	
7	PENGASAHAN AGRIBUSINESS	AGR316	B	-	1	B	1	9.00	
8	PENGANTARAN DAN KEBERHASILAN AGRIBUSINESS	AGR313	B	-	2	A	2	8.00	
9	PENDIDAYAN MASYARAKAT	AGR318	B	-	2	B+	2	9.99	
Jumlah							21	21	64.92
INDEKS PRESTASI (A.K/K.P)		3.04							
INDEKS PRESTASI KUMULATIF		2.81							
REKOR NASIONAL Y.A.E		M							
SIS TELAH BELAJAR		144							

Catatan :

M.K = Mata Kuliah B = Baru
 N.K = Nilai Kredit U = Ulang
 A.K = Angka Kualitas K.P = Kredit Perolehan

Pekanbaru, 10
 November 2020

Mengetahui
 Ketua Prodi Agribisnis

Sisca Vaulina, SP, MP

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN

KARTU HASIL STUDI SEMESTER

NAMA : AAN SUNDA FALAMARTA DOSEN PA :
 NPM : 134210162 PROGRAM STUDI : Agribisnis
 SEMESTER : 6 GENAP JENJANG : S1

No	MATA KULIAH	KODE MK	B.V	SKS	Nilai	K.P	A.K
1	EKONOMETRIKA	AGR322	B	3	C	3	6.00
2	KEMERUSAHAAN	AGR326	B	2	B	2	6.00
3	KOPERASI & DESA AGRIBISNIS	AGR325	B	2	C	2	4.00
4	MANAJEMEN KEUANGAN AGRIBISNIS	AGR327	B	2	C	2	4.00
5	MANAJEMEN PEMASARAN AGRIBISNIS	AGR329	B	2	C	2	4.00
6	MANAJEMEN PERKEBUNGAN	AGR328	B	2	B	2	6.00
7	PENYULUHAN DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN	AGR321	B	3	C	3	6.00
8	PEKAWASANDAH INTERNASIONAL	AGR324	B	2	B	2	6.00
9	PERENCANAAN & EVALUASI PROYEK	AGR331	B	3	A	3	12.00
Jumlah				21		21	54
INDeks Prestasi Akademik (IPK)		2.57					
INDeks Prestasi Kumulatif (IPK)		2.96					
BEBAN Maksimal (B.M)		21					
SKS TELAH SELESAI		140					

Catatan :

M.K = Mata Kuliah B = Baru
 N.K = Nilai Kredit U = Ulang
 A.K = Angka Kualitas K.P = Kredit Pengalihan

Pekanbaru, 10
November 2020

Mengetahui
 Ketua Prodi Agribisnis

 Sista Vaulins, SP, MP

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN

KARTU HASIL STUDI SEMESTER

NAMA : AAN SUNDA FALAMARTA DOSEN PA :
 NPM : 134210162 PROGRAM STUDI : Agribisnis
 SEMESTER : 7 GANJIL JERANG : SI

No	NAMA KULIAH	KODE MK	SKS	SKS	SKS	SKS	K.P	A.K
1	ANALISIS HARGA AGRIBISNIS	AGR416	B	-	2	B	2	8.00
2	ANALISIS KEPUTUSAN AGRIBISNIS	AGR417	B	-	2	C	2	4.00
3	HIDROLOGI PERTANIAN	AGR216	B	-	3	B	3	8.00
4	KEBIJAKAN DAN ETIKA HANYA PANGSA	AGR413	B	-	2	B	2	6.00
5	MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU	AGR415	B	-	2	C	2	4.00
6	PERENCANAAN BISNIS	AGR412	B	-	2	B	2	6.00
7	PERILAKU KONSUMEN	AGR418	B	-	2	B	2	5.94
Jumlah						15	15	38.95
INDeks Prestasi (IJK/KM)		2.62						
INDeks Prestasi Kepuasan		2.88						
BEDAN MAKSIMAL YAD		21						
SIS TILAH SELESAI		144						

Catatan:
 M.K = Mata Kuliah B = Baru
 N.K = Nilai Kredit U = Ulang
 A.K = Angka Kualitas K.P = Kredit Persewaan

Pekanbaru, 10
 November 2020

Mengetahui,
 Ketua Prodi Agribisnis

 Sista Vaulina, SP, MP

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS PERTANIAN

KARTU HASIL STUDI SEMESTER

NAMA : I AAN SINDA TALAMARTA
NPM : 134210162
SEMESTER : 15 GARUDA
DOSEN PA :
PROGRAM STUDI : Agribisnis
JENJANG : S1

No	MATA KULIAH	KODE MK	B.U	N.K.U	SKS	URAI	K.P	A.K
1	SEMINAR PROPOSAL & HASIL	AG0421	B		1	B+	1	1.50
JUMLAH					1		1	1.5
INDEKS PRESTASI (A.K / K.P)		3.5						
INDEKS PRESTASI KUMULATIF		2.88						
BESAR BAKSIHAL Y.A.D		24						
SKS TELAH SELESAI		146						

Catatan :

M.K = Mata Kuliah B = Baik
N.K = Nilai Kredit U = Ulang
A.K = Angka Kualitas K.P = Kredit Perolehan

Pekanbaru, 10
November 2020

Mengetahui,
Ketua Prodi Agribisnis
Siska Kaulina, SP, MP



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
KECAMATAN TAPUNG HILIR
KANTOR KEPALA DESA KOTA BARU
ALAMAT : JALAN POROS DESA KOTA BARU

SURAT KETERANGAN

NO : 470 / KB-K.Um / 598

Yang bertanda tangan dibawah ini Sekretaris Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar :

Nama : SUPRIANTO, S.Si
Jabatan : Sekretaris Desa Kota Baru
Alamat : RT 017 RW 05 Desa Kota Baru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AAN SUNDA FALAMARTA
NIM : 134210162
Fakultas : FAPERTA UIR
Jurusan : Pertanian
Program studi : Agribisnis

Nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 3-17 Januari 2019 di desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir untuk menyusun Skripsi dengan Judul "ANALISIS USAHA TANI CABAI MERAH DI DESA KOTA BARU KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeuarkan di : Kota Baru
Pada tanggal : 12 - 09 - 2020
SEKRETARIS DESA KOTA BARU


SUPRIANTO, S.Si

DOKUMENTASI

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



ABSTRAK

AAN SUNDA FALAMARTA (134210162). Analisis Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dibawah bimbingan Bapak Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr sebagai pembimbing.

Petani dalam melakukan usahatani cabai merah, bukan semata-mata untuk mendapatkan produksi akan tetapi meningkatkan pendapatan dan layak secara ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan menganalisis : (1) Karakteristik dan profil petani cabai merah. (2) Teknik budidaya, penggunaan input sarana produksi dan tenaga kerja usahatani cabai merah (3) Menganalisis usahatani cabai merah. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan mulai dari Oktober 2018 sampai Maret 2019 dengan menggunakan metode survei petani cabai merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Selanjutnya analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani cabai merah di Desa Kota Baru berada pada umur produktif dengan rata-rata 37 tahun, dengan tingkat pendidikan rata-rata SMA, pengalaman usahatani selama 4,8 tahun serta tanggungan keluarga rata-rata 3 jiwa. Teknologi usahatani cabai merah yang dilakukan petani belum sesuai dengan petunjuk teknis budidaya (Vebriansyah 2018), meliputi : penggunaan jenis bibit, dosis pupuk, dan jarak tanam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan usahatani cabai merah seluas 0,37 ha. Biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 27.600.293/garapan dengan biaya tetap sebesar Rp.720.780/garapan dan biaya variabel sebesar Rp. 26.879.512/ garapan. Produksi cabai merah yang dihasilkan petani cabai merah sebanyak 2.475 kg/garapan dengan harga jual per kilogram senilai Rp. 35.000/kg. Pendapatan kotor yang diterima senilai Rp.86.612.195/garapan, pendapatan bersih senilai Rp.59.011.902/garapan, pendapatan kerja keluarga senilai Rp.6.072.683/garapan. Selanjutnya nilai RCR sebesar 3,05, BEP unit sebesar 66 (kg), BEP Nilai sebesar Rp. 2.326.042/garapan. Berdasarkan analisis usahatani yang dilakukan menunjukkan bahwa usahatani cabai merah yang di usahakan oleh petani cabai merah di Desa Kota Baru layak dan menguntungkan secara ekonomi.

Kata Kunci : Usahatani, Cabai Merah, Karakteristik, RCR, BEP.

ABSTRAK

AAN SUNDA FALAMARTA (134210162). Analysis of Red Chili Business in Kota Baru Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency, Riau Province. Under the guidance of Mr. Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr as a supervisor.

Farmers in doing red chili farming, not only to get production but to increase income and be economically feasible so as to improve farmers' welfare. This study aims to analyze: (1) Characteristics and profiles of red chili farmers. (2) Cultivation technique, use of input production facilities and red chili farming labor (3) Analyzing red chili farming. This research was conducted for 5 months starting from October 2018 to March 2019 using a survey method of red chili farmers in Kota Baru Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency. Furthermore, the analysis used includes qualitative and quantitative descriptive analysis. The results showed that the red chili farmers in Kota Baru Village were in productive age with an average of 37 years, with an average education level of high school, farming experience for 4.8 years and an average family of 3 dependents. The red chili farming technology carried out by farmers is not in accordance with the technical guidelines for cultivation (Vebriansyah 2018), including: use of types of seeds, fertilizer dosage, and spacing. The results showed that the average area of red chili farming was 0.37 ha. The production cost incurred is Rp. 27,600,293 / arable with fixed costs of Rp. 720,780 / arable and variable costs of Rp. 26,879,512 / arable. The production of red chili that is produced by red chili farmers is 2,475 kg / arable with a selling price of Rp. 35,000 / kg. The gross income received is Rp. 86,612,195 / work, net income of Rp. 59,011,902 / work, family work income of Rp. 6,072,683 / work. Furthermore, the RCR value is 3.05, the BEP unit is 66 (kg), the BEP value is Rp. 2,326,042 / arable. Based on the farming analysis carried out, it shows that the red chili farming cultivated by the red chili farmers in Kota Baru Village is economically feasible and profitable.

Keywords: Farming, Red Chili, Characteristics, RCR, BEP.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah

dan Tuhanmu lah yang maha mulia yang mengajar manusia dengan pena

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar- Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diatntaramu

dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah 11)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah...alhamdulillah...alhamdulillahirobbil'alamin

“Ya Allah, berikanlah kemanfaatan pada ilmu yang telah engkau ajarkan, dan ajarkanlah kepada saya akan ilmu yang dapat memberikan manfaat, dan berikanlah tambahan ilmu pada diri saya, segala puji bagi ALLAH SWT atas segala keadaan dan saya berlindung kepada ALLAH SWT dari penghuni-penghuni neraka”.

Puji syukur kehadirat Allah SWT Atas Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis dan Nabi Besar Muhammad SAW sehingga penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ungkapan rasa syukur yang mendalam ku persembahkan karya kecil ini dengan rasa terimakasihku Buat kedua orang tua ku tersayang, yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkahku, memberikan semangat, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan, sudah banyak air mata yang jatuh dari pipi mu Ayah, Ibu hingga ku sampai ketahap ini yang menjadi hutang untuk ku dan semoga ini menjadi satu langkah awal baruku untuk meraih cita-cita besarku dan dapat membayar hutang-hutang itu dengan air mata kebahagiaan di hari keberhasilan ku nanti.... Amin.

Untukmu Ayah (Abdul Hamín) dan Ibu (Endang Retno Mulasih) "Jangan pernah berhenti mendoakan anakmu ini".

Terimakasih kepada keluarga besar yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, beserta doanya dan teruntuk adek - adek ku tersayang yang paling baik, Sunda Maharani dan Retno Kurnia Putri.

Kepada Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Dosen Pengajar, Staf TU, Dan Seluruh Karyawan Fakultas Pertanian UIR terimakasih atas bantuan yang telah diberikan. Semoga allah yang akan membalas atas kebaikan semuanya.

Kepada teman-teman terbaik yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan support dan dukungannya.

Kepada teman-teman seperjuangan Agribisnis Angkatan 13 Kelas E Terimakasih buat bantuan, masukan, semangat, support, dukungan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini semua berkat dukungan dari kalian sahabat (Mega Novienda Sari, Ira Moti S, Welly Sampurno SP, Rini Susanti SP, Nordiyana SP, Mutia Rahmawita SP, Helen Saputri SP, Eva Meri Pristiani, Mariyani SP, Nurul Arafah SP, Fadhlán Syabuddin SP, Abdul Koni Mursidin, Eli Pranata Sinaga SP, Yosep kristianto Pasaribu, Razali Siddik SP, Darma Lesmawardí SP, Dedi Afandi SP, firliansyah, Bima Sakti Nugraha SP, Triono Ardi, Setiono SP, Nurhadi Saputra, Angga Elpindo, Perdinan, Muhamad Arafat, Al Ahmad Dwi Mustopa dan yang lainnya. Akhirnya bisa wisuda juga ya teman, kenangan canda, tawa, suka maupun duka tak akan bisa di lupakan walaupun nanti mungkin kita udah pada sibuk masing-masing, tetap komunikasi ya, tetap ngumpul-ngumpul ya walau udah pada jauh teman). Jangan Pernah biarkan Silaturahmi Putus ya teman biar Allah melapangkan Rezeki kita.

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

رَحْمَهُ فَلْيَصِلْ أَثْرَهُ فِي لَهُ يُنْسَأُ أَوْ رِزْقِهِ فِي لَهُ يُبْسَطُ نَأْ سَرَّهُ مَنْ

“Barang siapa yang ingin dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi”. [Muttafaqun ‘alaihi].

Dan ingat juga ini ya teman :

يَدْخُلُ لَا وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ : قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ مُطْعِمٌ بِنِ جُبَيْرٍ وَعَنْ عَلَيْهِ مُتَّقٍ . رَحِمَ قَاطِعٌ : يَعْنِي قَاطِعُ الْجَنَّةِ

“Dari Jubair bin Mut’im r.a: Rosul bersabda tidak akan masuk surga orang yang memutus, yaitu: memutuskan silaturahmi”. [Muttafaqun ‘alaihi].

Terimakasih juga buat para teman seperjuangan yang udah selalu membantu mulai dari awal seminar sampai selesai yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

---TERIMAKASIH---

Biografi



Nama : Aan Sunda Falamarta

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Tempat Lahir : Kota Baru

Tanggal Lahir : 17 Januari 1996

Alamat : Kota Baru

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Hamin dan Ibu Endang Retno Mulasih. Telah menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 006 Kota Baru tahun 2007. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Tapung Hilir pada tahun 2010, dan berikutnya menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tapung Hilir, Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Riau Fakultas Pertanian pada Program Studi Agribisnis Strata Satu (S1). Dengan izin Allah akhirnya pada Tanggal 19 November 2020 penulis dinyatakan lulus ujian komprehensif pada sidang meja hijau dan memperoleh Gelar Sarjana Pertanian dengan judul “Analisis Usahatani Cabai Merah Di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar” .

AAN SUNDA FALAMARTA, SP.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ”.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua dan keluarga yang telah banyak membantu penulis baik dalam doa maupun materil.
2. Bpk. Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M. Agr selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sumbangan pikiran serta arahan dalam penulisan usulan penelitian ini.
3. Teman-teman serta orang-orang yang telah banyak membantu memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.

Penyusun dan penulisan skripsi ini, telah diupayakan sebaik mungkin, namun apabila terdapat kekurangan, penulis mengharapkan masukan dan saran perbaikan demi kesempurnaan usulan penelitian ini kedepanya.

Pekanbaru, Kamis 19 November 2020

Aan Sunda Falamarta

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Cabai Merah (<i>Capsicum annuum L.</i>).....	7
2.2. Teknik Budidaya Cabai Merah.....	8
2.2.1. Syarat-syarat Tumbuh.....	8
2.2.2. Fase-fase Pertumbuhan	12
2.2.3. Tahapan Budidaya Cabai Merah.....	13
2.3. Karakteristik Petani	20

2.4. Usahatani	22
2.4.1. Definisi Usahatani.....	22
2.4.2. Biaya Usahatani	23
2.4.3. Pendapatan Usahatan	24
2.4.4. Efisiensi Usahatani	25
2.4.5. BEP (Break Event Point).....	25
2.5. Penelitian Terdahulu.....	26
2.6. Kerangka Pemikiran	31
III. METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.2. Metode Penentuan Sampel	34
3.3. Metode Pengumpulan Data	34
3.4. Definisi Konsep Oprasional.....	35
3.5. Metode Analisis Data	37
3.5.1. Analisis Karakteristik Petani Cabai dan Profil Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru	37
3.5.2. Analisis Budidaya Cabai Merah di Desa Kota Baru	37
3.5.3. Analisis Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru	39
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	44
4.1. Geografi dan Topografi	44
4.2. Sarana dan prasarana	47
4.3. Kondisi Pertanian dan Profil Usahatani Cabai Merah	49
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	50

5.1. Karakteristik dan Profil Usahatani Cabai Merah.....	50
5.1.1. Umur.....	50
5.1.2. Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan	51
5.1.3. Pengalaman Berusahatani	52
5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga	53
5.2. Teknik Budidaya, Penggunaan Input Sarana Produksi dan Tenaga Kerja Usahatani Cabai Merah.....	53
5.2.1. Teknik Budidaya Cabai Merah	53
5.2.2. Penggunaan Input Sarana Produksi dan Tenaga Kerja Usahatani Cabai Merah	60
5.3. Analisis Usahatani Cabai Merah	66
5.3.1 Biaya Produksi	66
5.3.2 Pendapatan Usahatani Cabai Merah.....	66
5.3.3 Efisiensi Usahatani Cabai Merah	70
5.3.4 Titik Impas (BEP) Usahatani Cabai Merah	71
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
6.1. Kesimpulan.....	73
6.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78

Daftar Tabel

Tabel		Halaman
1.	Produksi Cabai Merah di Sumatra, Tahun 2011-2015.....	1
2.	Luas Panen dan Produksi Cabai di Provinsi Riau, Tahun 2011-2015	2
3.	Luas Panen dan Produksi Cabai Untuk Masing-Masing Kabupaten kota Provinsi Riau, Tahun 2015.....	3
4.	Tahapan Budidaya Cabai Merah.....	38
5.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun.....	45
6.	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, 2018.....	46
7.	Distribusi Sarana dan Prasarana di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, 2018.....	47
8.	Distribusi Mata Pencaharian Pokok Masyarakat di Desa Kota Baru.	48
9.	Distribusi Umur, Pendidikan, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Cabai Merah di Desa Kota Baru.....	51
10.	Teknis Budidaya Cabai Merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar.....	54
11.	Rata-rata Penggunaan Luas Lahan Pada Usahatani Cabai Merah di Daerah Penelitian Tahun 2018.....	61
12.	Rata-rata Penggunaan Benih Pada Usahatani Kedelai di Daerah Penelitian Tahun 2018.....	62
13.	Rata-rata Penggunaan Pupuk Pada Usahatani di Daerah Penelitian Tahun 2018.....	63
14.	Rata-rata Penggunaan Obat-obatan pada Usahatani Cabai Merah di Daerah Penelitian Tahun 2018.....	64
15.	Distribusi Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja (HOK) pada Usahatani Cabai Merah Per Uraian Kegiatan di Daerah Penelitian Tahun 2018.....	66
16.	Disrtibusi Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten	

Kampar Tahun 2018.....	67
17. Rata-rata Produksi, Pendapatan, dan Efisiensi Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kanpar Per Luas Garapan Tahun 2018.....	69
18. Analisis Nilai Break Even Point pada Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian.....	33
2. Kurva Break Even Point Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru, Tahun 2018.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Petani Cabai Merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Tahun 2018.	78
2. Distribusi Penggunaan dan Biaya Input Sarana Produksi Cabai Merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Tahun 2018.	79
3. Distribusi Penggunaan dan Biaya Penggunaan Alat Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Tahun 2018.	85
4. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Tahun 2018.....	88
5. Biaya Produksi Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Tahun 2018.....	94
6. Rincian Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Tahun 2018.	96
7. Rincian Analisis BEP Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Tahun 2018.	97

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian mempunyai kedudukan strategis dengan kegiatan yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura. Sektor ini selain melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi, produknya juga merupakan bahan pangan pokok pada konsumsi nasional. Ditinjau dari sisi bisnis, kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di seluruh Indonesia (Saragih, 2001).

Hortikultura, utamanya sayuran merupakan komoditi pertanian yang memiliki harga cukup tinggi di pasaran. Salah satu komoditi sayur-sayuran yang sangat dibutuhkan hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat adalah cabai merah. Berdasarkan data BPS Nasional (2019), terjadi fluktuasi produksi cabai merah di Sumatra selama 5 tahun (tahun 2015 - 2019). Lebih jelasnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Cabai Merah di Sumatra, Tahun 2015 - 2019 (Ton).

No	Provinsi	Produksi (Ton)/Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Aceh	52.907	45.449	53.041	68.153	63.595
2	Sumatra utara	187.835	152.629	159.131	155.836	154.008
3	Sumatra barat	63.403	68.226	95.489	106.061	139.994
4	Riau	7.393	12.003	15.813	17.325	17.513
5	Jambi	30.341	39.523	31.572	38.003	42.698
6	Sumatra selatan	10.138	26.489	40.468	41.814	40.479
7	Bengkulu	41.367	35.773	32.145	39.794	37.812
8	Lampung	31.274	34.790	50.203	45.380	40.101
9	Kep. Bangka belitung	2.517	2.280	1.993	2.501	2.468
10	Kep. Riau	2.389	1.960	1.944	2.923	4.351
	Sumatra	429.564	419.122	481.799	517.790	543.019

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan produksi cabai merah di Sumatra selama 5 tahun (tahun 2015 - 2019), dimana produksi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebanyak 543.019 ton dan produksi terendah terjadi pada tahun 2016 sebanyak 419.122 ton. Artinya terjadi peningkatan produksi cabai merah di Sumarta, salah satunya produksi cabai merah yang terdapat di Provinsi Riau.

Di Indonesia, salah satunya Provinsi Riau cabai merah merupakan bahan masakan atau sebagai pelengkap bumbu dapur. Umumnya cabai merah dikumpulkan oleh para pedagang pengumpul dari petani di sekitar daerah sentra produksi. Berdasarkan BPS Provinsi Riau tahun 2015 sampai 2019, luas panen dan produksi cabai merah di Provinsi Riau seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Cabai Merah di Provinsi Riau, Tahun 2015-2019.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)
2015	3.088	-	7.393	-
2016	1.742	- 43,46	12.003	62,36
2017	2.236	28,36	15.813	31,74
2018	2.325	3,98	17.325	9,56
2019	2.091	10,06	17.513	1,08

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2019.

Berdasarkan Tabel 2, luas panen dan produksi cabai di Provinsi Riau selama 5 tahun terakhir (Tahun 2015-2019) mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2016 terjadi penurunan luas panen cabai sebesar – 43,46 % atau seluas 1.342 ha dibandingkan tahun sebelumnya dan tetapi

kondisi ini berbanding terbalik dengan produksi cabai merah yang terus mengalami peningkatan jumlah produksi seperti di tahun 2016 terjadi peningkatan produksi sebesar 62,36% atau sebanyak 4.610 ton. Kondisi ini berdampak baik bagi ketersediaan cabai merah di Provinsi Riau.

Berdasarkan data BPS Provinsi Riau (2019) terdapat sebanyak 10 kabupaten dan 2 kota yang menjadi daerah penghasil cabai di Provinsi Riau dengan luas panen dan produksi cabai pada tahun 2019 masing-masing seluas 2.090,7 ha dan sebanyak 175.129 ton produksi cabai Merah. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Cabai Untuk Masing-Masing Kabupaten/Kota Provinsi Riau, Tahun 2019.

No	Kabupaten/Kota	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Kuantan Singingi	80	2.235
2	Indragiri Hulu	197	4.195
3	Indragiri Hilir	78	1.403
4	Pelalawan	85	1.456
5	Siak	260	79.383
6	Kampar	406	34.625
7	Rokan Hulu	317	21.567
8	Bengkalis	136,7	5.092
9	Rokan Hilir	220	3.542
10	Kepulauan Meranti	29	971
11	Pekanbaru	126	13.208
12	Dumai	156	7.454
Jumlah/Total		2.090,7	175.129

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2019

Berdasarkan Tabel 3, salah satu kabupaten yang memiliki luas panen dan produksi terluas dan terbesar adalah Kabupaten Kampar dengan luas 406 ha (19,42%) dan produksi sebesar 34.625 ton (19,77%) dan merupakan salah satu yang tertinggi di Provinsi Riau. Hal ini menunjukkan bahwa cabai merah merupakan salah satu komoditas unggulan tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh petani di kabupaten Kampar salah satunya terdapat di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir.

Desa Kota Baru merupakan kawasan transmigrasi yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu komoditas hortikultura yang saat ini banyak dibudidayakan masyarakat Desa Kota Baru adalah cabai merah. Karena cabai merah merupakan bumbu dapur yang setiap hari digunakan dan dibutuhkan oleh ibu-ibu untuk memasak, sehingga dari aspek permintaan cabai merah cukup tinggi. Kondisi ini tentunya menjadi peluang usaha bagi petani. Selain itu, harga cabai merah yang cenderung naik juga menjadi penyemangat bagi petani untuk membudidayakan cabai merah. Namun dalam menjalankan usahatani cabai merah terdapat beberapa kendala seperti teknik budidaya yang belum baik terutama pelaksanaan teknik budidaya cabai merah seperti penggunaan bibit yang belum unggul, jarak tanam yang belum ideal dan pemberian pupuk yang belum maksimal sehingga akan berdampak terhadap produksi dan penerimaan petani.

Selain itu, masalah lain yang terdapat pada usahatani cabai merah di Desa Kota Baru adalah karakteristik petani yang berbeda-beda seperti umur petani, jenis kelamin, tingkat pendidikan petani, dan jumlah tanggungan keluarga,

sehingga akan berdampak pada adanya perbedaan penerapan teknik budidaya atau pola usahatani cabai merah di Desa Kota Baru terutama dalam menerima atau mengadopsi perkembangan teknologi karena sebagian besar petani cabai merah masih cenderung menggunakan teknik budidaya sederhana atau tradisional sehingga berdampak pada produksi cabai merah dan pendapatan petani.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usahatani Cabe Merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik petani dan profil usahatani cabai merah di Desa Kota Baru ?
2. Bagaimana teknik budidaya, penggunaan sarana produksi dan tenaga kerja usahatani cabai merah di Desa Kota Baru ?
3. Berapa besar biaya, produksi, pendapatan, efisiensi dan break even poin usahatani cabai merah di Desa Kota Baru ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Karakteristik petani cabai merah dan profil usahatani cabai merah di Desa Kota Baru.

2. Teknik budidaya, penggunaan input sarana produksi dan tenaga kerja usahatani cabai merah di Desa Kota Baru.
3. Biaya, produksi, pendapatan, efisiensi dan break even poin usahatani cabai merah di Desa Kota Baru.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi pihak terkait, antara lain :

1. Bagi petani dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk perbaikan dan pengembangan usahatani cabai merah kedepannya.
2. Bagi masyarakat umum, sebagai bahan referensi untuk yang berminat dalam berusahatani cabai merah.
3. Bagi pembaca sebagai bahan informasi dan dapat juga dijadikan sebagai sumber referensi yang dapat dimanfaatkan serta dapat dijadikan studi perbandingan agar memperoleh hasil yang baik.
4. Pengambil kebijakan, sebagai bahan pedoman dalam pembuatan kebijakan dan program-program yang berkaitan dengan prospek pengembangan usahatani cabai merah.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menganalisis usahatani cabai merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar yang berkaitan dengan (1) karakteristik petani cabai merah dan profil usahatani cabai merah, (2) teknik budidaya cabai merah, penggunaan input sarana produksi dan tenaga kerja (3)

biaya, produksi, pendapatan, efisiensi dan break even poin usahatani cabai merah di Desa Kota Baru



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Cabai Merah (*Capsicum annuum L.*)

Cabai (*Capsicum annuum L.*) adalah tanaman yang termasuk ke dalam keluarga tanaman Solanaceae. Cabai mengandung senyawa kimia yang dinamakan capsaicin. Selain itu, terkandung juga berbagai senyawa yang mirip dengan capsaicin, yang dinamakan capsaicinoids. Sedangkan Buah cabai merupakan buah buni dengan bentuk garis lanset, merah cerah, dan rasanya pedas. Daging buahnya berupa keping-keping tidak berair. Bijinya berjumlah banyak serta terletak di dalam ruangan buah (Setiadi, 2008).

Tanaman cabai dapat tumbuh subur di berbagai ketinggian tempat mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi tergantung varietasnya. Sebagian besar sentra produsen cabai berada di dataran tinggi dengan ketinggian antara 1.000-1.250 meter dari permukaan laut. Walaupun di dataran rendah yang panas kadang-kadang dapat juga diperoleh hasil yang memuaskan, namun di daerah pegunungan buahnya dapat lebih besar dan manis. Rata-rata suhu yang baik adalah antara 21⁰-28⁰C. Suhu udara yang lebih tinggi menyebabkan buahnya sedikit (Tim Bina Karya Tani, 2009).

Tanaman yang berbuah pedas ini digunakan secara luas sebagai bumbu Masakan di seluruh dunia. Tanaman cabai pada mulanya diketahui berasal dari Meksiko, dan menyebar di negara-negara sekitarnya di Amerika Selatan dan Amerika Tengah pada sekitar abad ke-8. Dari Benua Amerika kemudian menyebar ke benua Eropa diperkirakan pada sekitar abad ke-15. Kini tanaman

cabai sudah menyebar ke berbagai negara tropis terutama di benua Asia, dan Afrika (Tim Bina Karya Tani, 2009).

Secara umum cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin diantaranya Kalori, Protein, Lemak, Karbohidrat, Kalsium, Vitamin A, B, dan Vitamin C. selain digunakan untuk keperluan rumah tangga, cabai juga dapat digunakan untuk keperluan industri diantaranya, Industri bumbu masakan, Industri makanan, Industri obat-obatan atau jamu (Setiadi, 2008).

Di Indonesia pengembangan budidaya tanaman cabai mendapat prioritas perhatian sejak tahun 1961. Tanaman cabai menempati urutan atas dalam skala prioritas penelitian pengembangan garapan Puslitbang Hortikultura di Indonesia bersama 17 jenis sayuran komersial lainnya dengan daerah yang merupakan sentra produksi cabai terdapat di Jawa Timur, Padang, Bengkulu dan lain-lain sebagainya (Tim Bina Karya Tani, 2008).

2.2. Teknik Budidaya Cabai Merah.

2.2.1. Syarat Tumbuh Tanaman Cabai

Salim (2013) mengemukakan bahwa tanaman cabai memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik sehingga dapat tumbuh dengan baik di lahan persawahan, tagelan, dataran tinggi/pegunungan, daerah kering, dan daerah pantai. Pengusahaannya dapat dilakukan pada musim kemarau maupun musim hujan. Untuk mendapatkan produksi yang maksimal, kita perlu memperhatikan beberapa syarat pertumbuhan cabai yang optimum, yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Jenis Tanah

Tanaman cabai umumnya tumbuh baik pada tanah yang memiliki banyak bahan organik, bertekstur remah, gembur, tidak terlalu liat, tidak terlalu parus dan tidak becek, bebas hama cacing (nematoda) dan penyakit tular tanah. Tanah yang memiliki tekstur liat kurang baik karena memiliki draenase yang jelek sehingga pernapasan akar tanaman menjadi terganggu dan penyerapan unsur hara kurang baik. Sebaliknya, tanah yang terlalu parus/banyak pasir juga kurang baik karena unsur hara mudah terbawa air. Tanah yang becek seringkali menyebabkan gugur daun dan mudah terserang penyakit layu. Untuk memperbaiki tektur tanah yang terlalu liat atau terlalu porus, kita dapat menambahkan pupuk kandang 20 – 25 ton/ha (Salim , 2013).

2. Derajat keasaman (pH)

Salim (2013) mengemukakan bahwa tanaman cabai dapat tumbuh dengan baik pada kisaran pH 5,5 – 6,8 dan pH optimum 6,0 – 6,5. Tanaman cabai yang ditanam pada tanah kondisi asam (pH < 5,5) dapat mengalami keracunan unsur Alumunium (Al), Besi (Fe) dan mangan (Mn). Tanah yang memiliki keasaman tinggi, ketersediaan ketersediaan unsur-unsur Fosfor, Kalium, Belerang, Kalsium, Magnesium dan Molibdinum menurun dengan cepat. Pada tanah kondisi asam (pH < 5,5) merupakan media tumbuh yang baik bagi cendawan penyebab layu *Fusarium* dan cendawan penyebab rebah kecambah seperti *Rhizoctoma sp*, *Phythium sp*. Sedangkan jumlah unsur bikarbonat cukup banyak sehingga merintangi penyerapan ion lain yang menyebabkan pertumbuhan tanaman cabai

terganggu. Pada tanah dengan derajat keasaman $\text{pH} > 5,5$, cendawan yang hidup pada kondisi tersebut akan bersaing dengan bakteri, karena bakteri berkembang dengan baik pada kondisi pH tinggi.

Tanah dengan derajat keasaman yang tinggi ($< \text{pH} 5,5$) dapat diperbaiki dengan pengapuran sehingga pH -nya naik mendekati pH optimum. Sedangkan pada kondisi tanah dengan pH tinggi/basa maka dapat dilakukan dengan penambahan belerang (s)

3. Air

Salim (2013) mengemukakan bahwa air sangat penting bagi pertumbuhan tanaman. Air berfungsi sebagai pelarut dan pengangkut unsur hara ke organ tanaman. Air sangat dibutuhkan dalam proses fotosintesis dan respirasi (pernapasan) tanaman. Kekurangan air akan menyebabkan tanaman menjadi kurus, kerdil, layu, dan akhirnya mati. Sebaliknya kelebihan air dapat menyebabkan kerusakan pada perakaran tanaman, karena kurangnya udara pada tanah yang tergenang. Kekurangan air atau kelebihan air dapat menggagalkan budidaya tanaman cabai. Oleh karena itu diperlukan sistem pengairan yang tepat, tidak terlalu sedikit tidak terlalu banyak. Pemberian air yang terlalu banyak justru menyebabkan terjadinya pencucian unsur hara dan erosi aliran permukaan. Air untuk budidaya cabai adalah air yang bersih yang tidak terkontaminasi bahan berbahaya atau berpotensi menyebabkan penyakit. Oleh karena itu, air yang diberikan pada tanaman cabai harus dari sumber yang bersih, bukan air yang berasal dari limbah pabrik atau daerah penanaman cabai yang terserang penyakit karena dapat menyebabkan tanaman cabai yang sehat menjadi tertular.

Untuk mencegah penguapan yang berlebih, dalam budidaya tanaman cabai secara intensif digunakan mulsa plastik perak hitam atau jerami padi. Mulsa merupakan bahan yang potensial untuk mempertahankan suhu dan kelembababan tanah, kandungan bahan organik, mengurangi jumlah dan kecepatan aliran permukaan, meningkatkan penyerapan air dan mengendalikan pertumbuhan hama.

4. Iklim

Salim (2013) mengemukakan bahwa iklim sangat penting untuk diperhatikan dalam budidaya cabai . faktor iklim meliputi angin, curah hujan, cahaya matahari, suhu dan kelembaban. Pengetahuan tentang iklim sangat penting dalam usaha agrobisnis. Iklim memengaruhi jenis tanaman yang sesuai untuk dibudidayakan pada suatu kawasan, penjadwalan budidaya pertanian , dan teknik budidaya yang harus digunakan. Perubahan iklim mikro sangat berpengaruh terhadap tanaman cabai.

a. Sinar Matahari

Sinar matahari sangat penting bagi pertumbuhan tanaman. Intensitas cahaya yang cukup dibutuhkan untuk fotosintesis, pembentukan bunga, pembentukan buah dan pemasakan buah. Lamanya penyinaran (fotoperioditas) yang dibutuhkan tanaman cabai antara 10 -12 jam/hari.

b. Curah Hujan

tanaman cabai akan tumbuh optimal pada iklim dengan curah hujan berkisar 1.500 – 2.500 mm per tahun dengan distribusi merata. Hujan yang terlalu deras dapat mengakibatkan bunga rontok dan gagalnya penyerbukan.

c. Suhu dan Kelembaban

Tinggi rendahnya suhu sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Adapun suhu udara yang cocok untuk pertumbuhannya adalah 16 - 32⁰C. Tanaman cabai memerlukan kelembaban relatif 80% dan sirkulasi udara yang lancar. Suhu dan kelembaban yang tinggi akan meningkatkan serangan bakteri *pseudomonas solanacearum*, penyebab layu akar, serta merangsang perkembangan cendawan dan bakteri.

d. Angin

Faktor angin juga perlu dipertimbangkan. Angin yang terlalu kencang dapat merusak tanaman dan proses pembungaan. Angin yang berhembus perlahan diperlukan dalam proses penyerbukan, membawa uap air, dan melindungi tanaman dari retik matahari sehingga tidak terjadi penguapan yang berlebihan.

2.2.2. Fase-Fase Pertumbuhan.

Fase vegetatif ini sendiri berlangsung selama periode tertentu. Setiap tanaman memiliki periode fase vegetatif yang berbeda-beda. Selama fase vegetatif ini berjalan pada periode tertentu, maka tanaman juga akan berangsur-angsur masuk dan berganti ke fase generatif. Dalam satu daur pertumbuhan tanaman, fase vegetatif dan fase generatif saling bergantian (Prihmantoro, 2005).

1. Fase Vegetatif

Fase vegetatif adalah fase yang dimulai sejak perkecambahan biji, tumbuh menjadi bibit dan dicirikan oleh pembentukan daun-daun yang pertama dan berlangsung terus sampai masa berbunga dan atau berbuah yang pertama. Pada tanaman cabai merah fase ini dimulai dari perkecambahan benih sampai tanaman membentuk primordia bunga (Prihmantoro, 2005).

2. Fase Generatif

Fase generatif adalah fase yang ditandai dengan lebih pendeknya pertumbuhan ranting dan ruas, lebih pendeknya jarak antar daun pada pucuk tanaman, dan pertumbuhan pucuk terhenti (Prihmantoro, 2005).

Pada fase ini terjadi pembentukan dan perkembangan kuncup bunga, buah. Perkembangan dan kemajuan teknologi serta kemampuan berevolusi dan beradaptasi, cabai yang dulu di tanam orang Indian di Amerika mengalami perkembangan. Cabai yang dibawa Columbus ke Spanyol adalah cabai merah, yang merupakan tanaman herba semusim yang berubah pada umur 3-6 bulan.

2.2.3. Tahapan Budidaya Cabai Merah.

Dalam tahapan budidaya cabai merah terdapat beberapa tahapan budidaya yang digunakan yaitu :

1. Pengadaan Benih

Pengadaan benih dapat dilakukan dengan cara membuat sendiri atau membeli benih yang telah siap tanam. Pengadaan benih dengan cara membeli akan lebih praktis, petani tinggal menggunakan tanpa jerih payah. Sedangkan

pengadaan benih dengan cara membuat sendiri cukup rumit. Disamping itu, mutunya belum tentu terjamin baik (Cahyono, 2003). Keberhasilan produksi cabai merah sangat dipengaruhi oleh kualitas benih yang dapat dicerminkan oleh tingginya produksi, ketahanan terhadap hama dan penyakit serta tingkat adaptasi iklim. Selanjutnya Tjahjadi (1991) mengemukakan bahwa untuk menjaga kemurnian dan daya kecambah benih harus diperoleh dari distributor resmi yang sudah terpercaya.

2. Pengolahan Tanah

Sebelum menanam cabai hendaknya tanah digarap lebih dahulu, supaya tanah-tanah yang padat bisa menjadi longgar, sehingga pertukaran udara di dalam tanah menjadi baik, gas-gas oksigen dapat masuk ke dalam tanah, gas-gas yang meracuni akar tanaman dapat teroksidasi, dan asam-asam dapat keluar dari tanah. Selain itu, dengan longgarnya tanah maka akar tanaman dapat bergerak dengan bebas menyerap zat-zat makanan di dalamnya (Anonim, 1992).

Untuk tanaman cabai dibutuhkan tanah yang mempunyai syarat-syarat yaitu,

1) Tanah harus gembur sampai cukup dalam, 2) Di dalam tanah tidak boleh banyak batu, 3) Air dalam tanah mudah meresap ke bawah. Ini berarti tanah tersebut tidak boleh mudah menjadi padat 4) Dalam musim hujan, air harus mudah meresap ke dalam tanah. Ini berarti pembuangan air harus cukup baik (Anonim, 1992).

3. Penanaman

Bibit cabai dipersemaian yang telah berumur 20-25 hari atau telah memiliki 3 sampai 4 helai, siap dipindah tanam pada lahan. Semprot bibit dengan fungisida dan insektisida 1-3 hari sebelum dipindahtanamkan untuk mencegah serangan penyakit jamur dan hama sesaat setelah pindah tanam. Penanaman sebaiknya dilakukan pada sore hari atau pada saat cuaca tidak terlalu panas, dengan cara merobek kantong semai dan diusahakan media tidak pecah dan langsung dimasukkan pada lubang tanam. (Dermawan, 2010).

Selanjutnya, menurut Hewindati (2006) mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik penanaman cabai, lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Cabai ditanam dengan pola segitiga, jarak tanamnya adalah 50-60 cm dari lubang satu ke lubang lainnya. Jarak antar barisan 60-70 cm dibudidaya secara monokultur tidak dicampur dengan tanaman lain.
- b. Lubang dibuat dengan kedalaman 8-10 cm, dilakukan dengan cara menggali tanah dibagian mulsa yang telah dilubangi. Ukuran diameter lubang sesuai dengan diameter media polibag semai. Ukuran lubang mulsa lebih lebar sedikit daripada lubang tanam.
- c. Polibag dibuka kemudian media bersama tanaman yang tumbuh disemai, dipindahkan, bongkahan tanah media dipertahankan utuh tidak pecah, kedalaman pembuatan bibit sebatas leher akar media semai, tidak terlalu dalam terkubur.

4. Pemeliharaan Tanaman

Hewindati (2006) mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik pemeliharaan tanaman cabai agar tumbuh dengan baik antara lain:

- a. Bibit atau tanaman yang mati harus disulam atau diganti dengan sisa bibit yang ada. Penyulaman dilakukan pagi atau sore hari, sebaiknya minggu pertama dan minggu kedua setelah tanam.
- b. Semua jenis tumbuhan pengganggu (gulma) disingkirkan dari lahan bedengan tanah yang tidak tertutup mulsa. Tanah yang terkikis air atau longsor dari bedeng dinaikkan kembali, dilakukan pembubunan (penimbunan kembali).
- c. Pemangkasan atau pemotongan tunas-tunas yang tidak diperlukan dapat dilakukan sekitar 17-21 HST di dataran rendah atau sedang, 25-30 HST di dataran tinggi. Tunas tersebut adalah tumbuh diketiak daun, tunas bunga pertama atau bunga kedua (pada dataran tinggi sampai bunga ketiga) dan daun-daun yang telah tua kira-kira 75 HST.
- d. Pemupukan diberikan 10-14 hari sekali. Pupuk daun yang sesuai misalnya Complezal special tonic. Untuk bunga dan buah dapat diberikan pupuk kemiral red pada umur 35 HST.
- e. Pemupukan dapat juga melalui akar. Campuran 24, urea, TSP, KCL dengan perbandingan 1:1:1:1 dengan dosis 10 gr/tanaman. Pemupukan dilakukan dengan cara ditugal atau dicukil tanah diantara dua tanaman dalam satu baris.

Pemupukan cara ini dilaksanakan pada umur 50-65 HST dan pada umur 90-115 HST.

- f. Kegiatan pengairan atau penyiraman dilakukan pada saat musim kering. Penyiraman dengan kocoran diterapkan jika tanaman sudah kuat. Sistem terbaik dengan melakukan penggenangan dua minggu sekali sehingga air dapat meresap ke perakaran.
- g. Penyemprotan tanaman cabai sebaiknya dikerjakan dalam satu hari yakni pada pagi hari jika belum selesai dilanjutkan pada sore hari.
- h. Pertumbuhan tanaman cabai perlu ditopang dengan ajir. Ajir dipasang 4 cm dibatas terluar tajuk tanaman. Ajir dipasang pada saat tanaman mulai berdaun atau maksimal 1 bulan setelah penanaman. Ajir bambu biasanya dipasang tegak atau miring.

5. Pengendalian Hama dan Penyakit

Harpenas (2010) mengemukakan bahwa salah satu faktor penghambat peningkatan produksi cabai adalah adanya serangan hama dan penyakit yang fatal. Kehilangan hasil produksi cabai karena serangan penyakit busuk buah (*Colletotrichum* spp), bercak daun (*Cerospora* sp) dan cendawan tepung (*Oidium* sp) berkisar 5-30%. Strategi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman cabai dianjurkan penerapan pengendalian secara terpadu. Harpenas (2010) juga mengemukakan bahwa beberapa hama yang paling sering menyerang dan mengakibatkan kerugian yang besar pada produksi cabai sebagai berikut:

- a. Ulat Grayak (*Spodoptera litura*)

Hama ulat grayak merusak pada musim kemarau dengan cara memakan daun mulai dari bagian tepi hingga bagian atas maupun bagian bawah daun cabai. Serangan ini menyebabkan daun-daun berlubang secara tidak beraturan sehingga proses fotosintesis terhambat. Ulat grayak terkadang memakan daun cabai hingga menyisakan tulang daunnya saja. Otomatis produksi buah cabai menurun.

b. Kutu Daun (*Myzus persicae* Sulz)

Hama ini menyerang tanaman cabai dengan cara menghisap cairan daun, pucuk, tangkai bunga, dan bagian tanaman lainnya. Serangan berat menyebabkan daun-daun melengkung, keriting, belang-belang kekuningan (klorosis) dan akhirnya rontok sehingga produksi cabai menurun.

c. Lalat Buah (*Bactrocera dorsalis*)

Lalat buah menyerang buah cabai dengan cara meletakkan telurnya didalam buah cabai. Telur tersebut akan menetas menjadi ulat (larva). Ulat inilah yang merusak buah cabai.

d. Trips (*Thrips* sp)

Hama trips menyerang hebat pada musim kemarau dengan memperlihatkan gejala serangan strip-strip pada daun dan berwarna keperakan. Serangan yang berat dapat mengakibatkan matinya daun (kering). Trips ini kadang-kadang berperan sebagai penular (vektor) penyakit virus.

Hewindati (2006) mengemukakan bahwa selain hama, musuh tanaman cabai adalah penyakit yang umumnya disebabkan oleh jamur /cendawan ataupun

bakteri. Setidaknya ada enam penyakit yang kerap menyerang tanaman cabai yaitu:

a. Bercak Daun (*Cercospora capsici heald et walf*)

Cendawan ini merusak daun dan menyebabkan timbul bercak bulat kecil kebasahan. Dikendalikan dengan pembersihan daun yang terkena, disemprot fungisida tembaga misal vitagram blue 5-10 gram/liter.

b. Busuk Phytoptora (*Phytoptora capsici Leonian*)

Cendawan ini hidup di batang tanaman, menyebabkan busuk batang dengan warna coklat hitam. Dikendalikan dengan manual atau fungisida sanitasi lingkungan.

c. Antraknosa/Patek

Cendawan ini hidup didalam biji cabai. Menyebabkan bercak hitam yang meluas dan menyebabkan kebusukan. Dikendalikan dengan menanam benih bebas patogen, cabai yang terkena dibuang/dimusnahkan, pemberian fungisida Derasol 60 WP dicampur dengan Dithane M-45 dengan komposisi 1:5 dan dosis 2,5 gram/liter.

d. Layu Bakteri (*Pseudomonas solanacearum (E.F) Sm*)

Bakteri ini hidup didalam jaringan batang, menyebabkan pemucatan tulang daun sebelah atas, tangkai menunduk. Dikendalikan dengan mengkondisikan

bedengan selalu kering atau pencelupan bibit ke larutan bakterisida misal Agrymicin 1,2 gram/liter.

e. Layu Fusarium (*Fusarium oxysporium F. sp. Capsici schlecht*)

Cendawan ini hidup di tanah masam, menyebabkan pemucatan atau layu tulang daun sebelah atas, tangkai menunduk. Dikendalikan dengan pengupasan, pencelupan biji pada fungisida dan pergiliran tanaman.

f. Rebah Semai (*Phyitium debarianum Hesse dan Rhizoctonia soloniKuhu*)

Menyebabkan bibit tidak berkecambah dan rebah lalu mati. Dikendalikan dengan pembedaman bibit dengan furadan. Media semai diberikan Basamid G, lalu disemprot fungisida (Vitagram Blue 0,5-1,0 gram/liter diselingi Previcur N 1,0-1,5 ml/liter).

6. Panen dan Pasca Panen

Pada saat tanaman cabai berumur 75 – 85 HST yang ditandai dengan buahnya yang padat dan warna merah menyala, buah cabai siap dilakukan pemanenan pertama. Umur panen cabai tergantung varietas yang digunakan, lokasi penanaman dan kombinasi pemupukan yang digunakan serta kesehatan tanaman. Tanaman cabai dapat dipanen setiap 2 – 5 hari sekali tergantung dari luas penanaman dan kondisi pasar (Anonimc 2010).

Pemanenan dilakukan dengan cara memetik buah beserta tangkainya yang bertujuan agar cabai dapat disimpan lebih lama. Buah cabai yang rusak akibat hama atau penyakit harus tetap di panen agar tidak menjadi sumber penyakit bagi

tanaman cabai sehat. Pisahkan buah cabai yang rusak dari buah cabai yang sehat. Waktu panen sebaiknya dilakukan pada pagi hari karena bobot buah dalam keadaan optimal akibat penimbunan zat pada malam hari dan belum terjadi penguapan.

Masih menurut Anonim⁶ (2009) penanganan pasca panen tanaman cabai adalah hasil panen yang telah dipisahkan antara cabai yang sehat dan yang rusak, selanjutnya dikumpulkan di tempat yang sejuk atau teduh sehingga cabai tetap segar. Untuk mendapatkan harga yang lebih baik, hasil panen dikelompokkan berdasarkan standar kualitas permintaan pasar seperti untuk supermarket, pasar lokal maupun pasar ekspor.

Setelah buah cabai dikelompokkan berdasarkan kelasnya, maka pengemasan perlu dilakukan untuk melindungi buah cabai dari kerusakan selama dalam pengangkutan. Kemasan dapat dibuat dari berbagai bahan dengan memberikan ventilasi. Cabai siap didistribusikan ke konsumen yang membutuhkan cabai segar.

Dengan penerapan teknologi budidaya, penanganan pasca panen yang benar dan tepat serta penggunaan benih hibrida yang tahan hama penyakit dapat meningkatkan produksi cabai yang saat ini banyak dibutuhkan.

2.3. Karakteristik Petani

Petani memiliki karakteristik yang beragam, karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis, karakter sosial serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah umur,

pendidikan, luas lahan garapan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan keluarga.

a. Umur

Umur merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru. Menurut BPS (2012), berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif. Soekartawi (2005) mengemukakan bahwa makin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun biasanya mereka masih belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Menurut Saridewi (2010), tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional.

c. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani merupakan modal dasar dalam menerima inovasi untuk dapat meningkatkan produktivitas cabai yang mereka kelola. Menurut Padmowiharjo (1999) pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan mengadopsi suatu inovasi.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin meningkat pula kebutuhan keluarga, hal ini akan membuat biaya hidup meningkat. Jumlah anggota keluarga empat orang termasuk ideal sesuai anjuran pemerintah yaitu dua orang anak ditambah kedua orangtua.

2.4. Usahatani

2.4.1. Definisi Usahatani

Usahatani (*Farm*) adalah kegiatan ekonomi, Karena ilmu ekonomi berperan dalam membantu mengembangkannya. Ilmu ekonomi ialah ilmu yang mempelajari alokasi sumber yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan kehendak manusia yang tidak terbatas, menurut Rivai (1980). usahatani adalah sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini sendiri dan sengaja di usahakan oleh atau

sekumpulan orang, segolongan sosial, baik yang terikat genologis, politis maupun tertorial sebagai pengelolaannya.

Operasi usahatani meliputi hal – hal berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, di mana, dan beberapa besar usahatani itu di jalankan. Masalah apa yang timbul menjadi pertimbangan dalam percakapan keputusan usaha operasi, usahatani mencakup hal – hal tentang pengalaman dan kegiatan merencanakan ushatani. Usahatani semata – mata menuju kepada keuntungan terus menerus, bersifat komersial, menurut Rivai (1980), potret usahatani ialah sebagai berikut:

- a. Adanya lahan, tanah usahatani, yang di atasnya tumbuh tanaman ada tanah yang di sebut kolam, tambak, sawah, ada tegalan, ada tanaman setahun.
- b. Adanya bangunan yang berupa rumah petani. Gedung, dan kandang, lantai jemur, dan lain – lain.
- c. Adanya alat – alat pertanian seperti cangkul, parang, garpu, linggis, spayer, traktor, pompa air, dan lain – lain.
- d. Adanya pencurahan kerja untuk mengelolah tanah, tanaman, memelihara dan lain – lain.
- e. Adanya kegiatan petani yang menerapkan uashatani, dan menikmati hasil uashataninya.

2.4.2. Biaya Usahatani

Soekartawi (2002) mengemukakan bahwa biaya usahatani adalah korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi yang semula fisik kemudian diberikan

nilai rupiah sehingga biaya-biaya tidak lain adalah korbanan. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi 2 yaitu: (1) biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dipergunakan tidak habis dalam satu proses produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, yakni meliputi: sewa, tanah, pajak, biaya alat pertanian dan penyusutan alat pertanian, dan (2) biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil produksi yakni meliputi: biaya bibit, biaya pupuk, biaya pengolahan tanah, dan biaya tenaga kerja.

2.4.3. Pendapatan Usahatani

Arsyad (2008) mengemukakan bahwa salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan petani adalah dengan mengetahui tingkat pendapatan petani. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Gustiyana (2004) mengemukakan bahwa pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu: Pendapatan kotor usahatani, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil. Sedangkan pendapatan bersih usahatani, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.

Soekartawi (2002) mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan petani merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan pemasaran hasil pertanian. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani diantaranya adalah luas lahan, pendidikan formal dan kompetensi petani. Sedangkan untuk pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

2.4.4. Efisiensi Usahatani (RCR)

Soekartawi (2006) mengemukakan bahwa efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output pada suatu tingkat kualitas tertentu dengan biaya yang lebih rendah. Dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input.

Hasibuan (2005) mengemukakan bahwa efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (Masukan) dan output (Hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang di capai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

2.4.5. Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) dapat di artikan sebagai suatu titik, dimana suatu usaha didalam oprasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian. BEP tersebut dapat dicapai jika volume penjualan dan penerimaannya sama besarnya dengan biaya total yang dikeluarkan. Dengan kata lain BEP terjadi

apabila usaha suatu kegiatan oprasinya menggunakan biaya tetap, dan volume penjualanya hanya cukup menutupi biaya tetap dan biaya variable. BEP adalah suatu analisis yang di gunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel didalam kegiatan perisahaan seperti luas usaha produksi atau tingkat produksi yang dilaksanakan, biaya yang dikeluarkan serta pendapatan yang diterima perusahaan dari kegiatannya (Umar, 1999).

Sedangkan menurut Mulyadi (2000) mengemukakan bahwa impas (*Break Even*) adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (revenues) sama dengan jumlah biaya atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja.

2.5. Penelitian Terdahulu.

Kurniawan dkk (2013) telah melakukan penelitian tentang “Analisis Usahatani Cabai Rawit (*capsicum frutescens* l.) di Lahan Tegalan Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan, keuntungan dan kelayakan usahatani cabai rawit di Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan pencatatan. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling* petani cabai rawit di desa Ketawangrejo sebanyak berjumlah 56 petani.

Hasil analisis usahatani cabai rawit menunjukkan rata-rata penerimaan sebesar Rp 5.410.912, pendapatan sebesar Rp 3.126.832, dan keuntungan sebesar Rp 2.226.391 per periode produksi. Hasil analisis menunjukkan R/C rasio 1,69; produktivitas modal > bunga bank (69,9% > 6 %); produktivitas tenaga kerja > tingkat upah (Rp 50.352 < Rp 20.000); penerimaan > BEP penerimaan (Rp 5.410.912 > Rp 430.725,90); produksi > BEP produksi (412,72 kg > 32,85 kg); harga jual > BEP harga (Rp 13.110,37 > Rp 7.715,93). Berdasarkan analisis deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai rawit layak diusahakan.

Ridianto (2017) telah melakukan penelitian tentang “Analisis Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) Varietas Hot Beauty (Studi Kasus di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya rata-rata biaya dan penerimaan usahatani cabai merah perhektar dalam satu kali musim tanam di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. 2) Besarnya rata-rata pendapatan usahatani cabai merah perhektar dalam satu kali musim tanam di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. 3) Besarnya rata-rata R/C usahatani cabai merah dalam satu kali musim tanam di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian, penelitian ini yaitu di Desa Sukamaju Kecamatan

Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Teknik Penarikan sampel dilakukan secara sensus terhadap petani sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Besarnya biaya total sebesar Rp. 34.385.907,09, penerimaannya sebesar Rp. 57.600.000 per satu kali musim tanam, diperoleh dari rata-rata hasil produksi panen cabai merah sebanyak 6.400 kilogram dengan harga Rp. 9000 per kilogram. 2) Besarnya pendapatan sebesar Rp 73.940.928,57 perhektar persatu kali musim tanam. 3) Besarnya R/C (Revenue Cost Ratio) yaitu sebesar Rp. 2,51 hal ini petani cabai merah telah memperoleh keuntungan yaitu sebesar Rp. 2,51. Kata Kunci : Usahatani, Cabai merah, Kabupaten Ciamis

Hidayah (2014) telah melakukan penelitian tentang “Analisis Finansial Usahatani Cabai Merah Skala Petani di Kota Samarinda (Studi Kasus di Kelurahan Lempake Samarinda)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan biaya produksi dan harga produksi di tingkat petani pada usahatani cabai merah keriting, dan untuk menganalisis secara finansial usahatani cabai merah keriting di Kota Samarinda khususnya di Kelurahan Lempake Samarinda Utara. Penelitian dilakukan dari Desember 2012 hingga Februari 2013 di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda yang dikenal sebagai pusat produksi cabe merah keriting. Obyek penelitian adalah petani mengelola keriting pertanian cabai merah di musim hujan 2012 di wilayah studi .

Penelitian ini menggunakan metode survei, yang mana dibutuhkan sebagian besar sampel responden dari populasi yang ada. Berdasarkan pengamatan dari 285

petani ditentukan untuk mengambil sebanyak 30 petani sebagai responden. Metode pengambilan data diimplementasikan menggunakan kombinasi metode : observasi, wawancara, kajian pustaka, dan dokumentasi penelitian dengan menggunakan kuesioner terstruktur sebagai alat utama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) rasio R/C untuk menghitung tingkat efisiensi, (2) *Break Even Point* (BEP) untuk menguji laba atau rugi, (3) Return on Investment Metode untuk menguji efisiensi penggunaan modal pertanian, (4) metode Payback Period untuk menguji *payback* keriting pertanian modal cabe merah digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah total biaya rata-rata produksi pertanian cabai merah keriting per musim tanam sebesar Rp 11.328.317, dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp.27.025.000/musim tanam. Hasil analisis finansial menunjukkan bahwa usahatani cabai merah keriting layak untuk dikembangkan, dengan nilai rata-rata: (a). penghasilan Rp 15.696.683/ musim tanam (b) rasio R/C 2,39, (c). BEP volume produksi sebanyak 755,22 kg/musim tanam (d). Harga produksi BEP Rp 6.276.08/kilogram, (e). ROI sebesar 138,56 %, dan (f). *payback period* 1,68 selama musim tanam. 3. Hasil dari kedua analisis sensitivitas naiknya inflasi harga biaya produksi (6% dan 9%) dan penurunan harga produksi kesatuan (Rp 8.000, dan Rp 12.000) menunjukkan bahwa usahatani cabai merah keriting layak dikembangkan di daerah penelitian.

Husni (2014) telah melakukan penelitian tentang “Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis finansial usahatani cabai.

Penelitian ini dilakukan di Desa Purwajaya, Loa Janan Kecamatan, Kabupaten Kutai Kartanegara dimulai pada bulan Februari 2013 sampai dengan April 2013.

Penelitian akan dilakukan meliputi pengambilan data sensus biodata responden, kuisoner dan wawancara di lokasi penelitian, jumlah responden petani sebanyak 11 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Kondisi pertanian cabai di Desa Purwajaya menunjukkan hasil yang baik dalam jumlah 13.522,71 kg/ha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata responden adalah Rp.162.272.463,77/ha dan pengeluaran Rp.78.251.032,90/ha sehingga pendapatan Rp.84.021.430.87/ha. Ini berarti bahwa tingkat efisiensi produksi pertanian cabai 2,07 perhitungan rasio. Nilai BEP (*Break even point*) untuk volume produksi pada 5.786,64 kg/ha dan BEP harga produksi Rp.6520,9/kg yang berarti bahwa sangat efisien untuk cabai pertanian di mengelola (menguntungkan) atau dengan penambahan Rp 1,00 biaya akan menghasilkan pendapatan sebesar 2,07 .

Hamidah (2016) telah melakukan penelitian tentang analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) (Studi Kasus di Dusun Teguhan Desa Mendogo Kecamatan Ngimbang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Budidaya cabai merah, mulai dari pembibitan hingga perawatan, pemupukan, pemanenan Selain menganalisa besarnya tingkat keuntungan usahatani.

Pemilihan lokasi bersifat purposive, di Penelitian ini menggunakan metode sampel, yaitu mewawancarai beberapa orang petani yang mewakili seluruhnya Penghasilan adalah retribusi faktor produksi petani. Dua informasi

utama yang dibutuhkan dalam analisis pendapatan PT petani agar memiliki makna praktis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan bersih petani cabai merah adalah Rp 547.500.000/luas garapan dan pengeluaran Rp 127.372.000/luas garapan sehingga pendapatan pada panen pertama sebesar Rp 420.128.000/luas garapan Sedangkan untuk pendapatan bersih pada panen kedua adalah Rp 461.045.000/luas garapan dan pengeluaran Rp 39.081.000/luas garapan sehingga pendapatan bersih pada panen kedua adalah Rp 421.964.000/luas garapan Rasio yang didapat adalah 6,05 yang menunjukkan bahwa RC ratio bernilai lebih besar daripada 1 makadapat dikatakan bahwa usahatani yang dilakukan di Dusun Teguhan tersebut adalah layak atau menguntungkan.

2.6. Kerangka Pemikiran Penelitian.

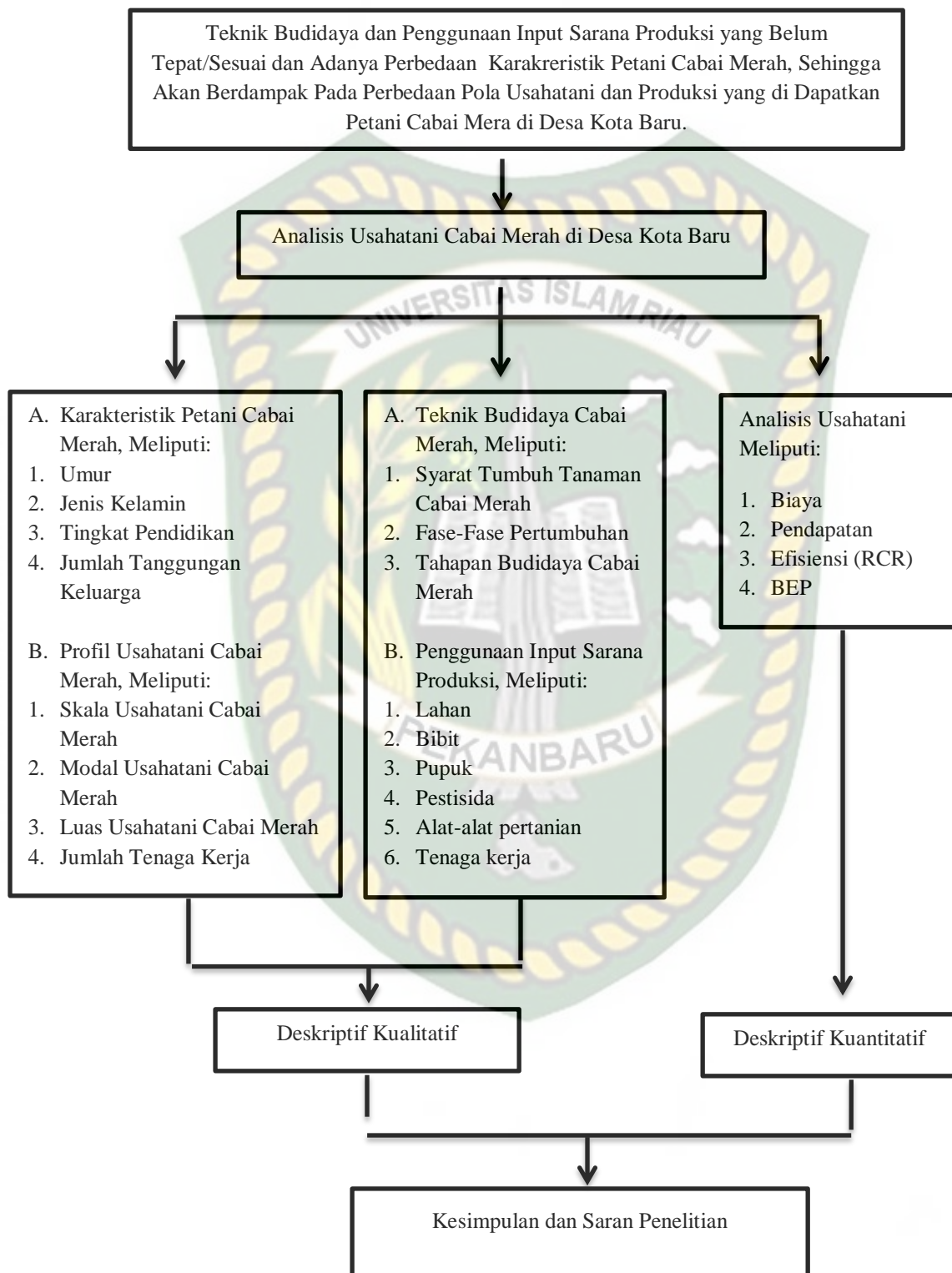
Dalam menjalankan usahatannya petani cabai merah berusaha agar produksi dari usahatannya tinggi. Untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi sesuai yang diharapkan oleh petani diperlukan faktor-faktor produksi. Faktor produksi adalah input produksi seperti lahan, modal, tenaga kerja dan sarana produksi yang akan menjadi komponen biaya produksi dalam pengolahan usahatani cabai merah. Besarnya masing masing komponen biaya tersebut dipengaruhi oleh jumlah input yang digunakan pada masing-masing input dengan akhirnya secara bersama-sama akan mempengaruhi besarnya total biaya produksi.

Dampak dari usahatani cabai merah ini berpengaruh kepada masyarakat yakni terbukanya lapangan kerja. Dengan adanya usahatani cabai merah ini

menambah kesempatan kerja dilingkungan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerjanya.

Dalam usahatani kesatuan input ini, petani akan berupaya untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Kemajuan suatu usahatani tersebut diukur dengan tingkat produktivitasnya. Usahaatani dikatakan produktif jika produktivitanya tinggi. Produktivitas yang tinggi dicapai bila hasil produksi usahatannya besar. Produktivitas suatu usahatani dapat diketahui dari banyaknya hasil produksi yang diperoleh petani dari satu kesatuan input. Petani akan memperoleh penerimaan usahatani dari hasil penjualan produksi cabai merah. Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi usahatani dengan harga jual pada saat itu yang dinilai dengan rupiah setelah diperoleh penerimaan, untuk mengetahui pendapatan bersih maka perlu diketahui biaya produksi. Pendapatan hasil diperoleh setelah mengurangkan penerimaan dengan biaya produksi.

Harga jual dapat mempengaruhi jumlah penerimaan yang diperoleh pemilik usahatani. Hasil produksi dikalikan dengan harga jual disebut total penerimaan. Besar kecilnya penerimaan dalam usahatani diperoleh petani dari hasil penjualannya. Dalam pelaksanaan usahatani dibutuhkan biaya untuk memperoleh produksi yang maksimal. Semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani dimasukkan ke dalam biaya produksi. Adapun biaya produksi ini meliputi biaya tetap dan biaya variable. Selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi disebut pendapatan bersih. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Krangka Pemikiran Penelitian.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Kampar memiliki luas usahataninya cabai merah 551 ha dan produksi sebesar 3.431 ton dan merupakan yang tertinggi di Provinsi Riau dan salah satunya terdapat di Desa Kota Baru.

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dimulai pada bulan Januari 2018 sampai pada bulan Juni 2018. Dengan rangkaian kegiatan penyusunan proposal, pengumpulan data, pentabulasian data, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

3.2. Teknik Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah, seluruh petani yang mengusahakan tanaman cabai merah yang terdapat di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Berdasarkan survei pendahuluan terdapat sebanyak 41 petani cabai merah di Desa Kota Baru dan keseluruhan petani cabai merah dijadikan responden penelitian. Sehingga pengambilan responden penelitian dilakukan secara sensus.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang diambil meliputi : 1) Karakteristik dan profil usahatani cabai merah meliputi : umur, jenis kelamin , tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, skala usahatani cabai merah, modal usahatani cabai merah, luas usahatani cabai merah, jumlah tenaga kerja., 2) Penggunaan sarana produksi meliputi : jumlah c jenis, peralatan yang digunakan, tenaga kerja., 3) Produksi, dan harga jual produksi. Data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan kuisioner terhadap petani cabai merah.

Data sekunder meliputi geografi dan topografi, keadaan umum daerah penelitian dan informasi lain yang dianggap perlu untuk menunjang dan melengkapi data penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau lembaga/instansi terkait seperti: Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi, perpustakaan, hasil penelitian terdahulu berupa jurnal maupun laporan resmi lainnya.

3.4. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan beberapa definisi.

1. Usahatani cabai merah adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan dan memelihara cabai merah dengan tujuan untuk komersial/dijual.
2. Petani cabai merah adalah petani yang mengusahakan tanaman Cabai mulai dari pengulahan lahan sampai pemanenan.

3. Luas tanam garapan adalah areal tanam yang digunakan petani untuk melakukan usahatani cabai merah selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan (periode tanam).
4. Benih adalah jumlah benih petani yang digunakan untuk penanaman cabai merah (Kg/luas garapan/periode tanam).
5. Jumlah tenaga kerja adalah semua tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani cabai merah baik tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga (HKP/luas garapan/periode tanam).
6. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatani cabai merah (Kg/luas garapan/periode tanam).
7. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai merah selama proses usahatani dilakukan (Rp/luas garapan/garapan).
8. Biaya tetap adalah biaya yang relative jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, meliputi : biaya penyusutan alat. (Rp/luas garapan/periode tanam).
9. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai merah dan besar kecilnya akan menentukan output/produksi usahatani cabai merah, meliputi : biaya bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja (Rp/luas garapan/periode tanam).
10. Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari perkalian total produksi cabai merah dengan harga jual (Rp/Kg/periode tanam).
11. Pendapatan bersih adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya usahatani cabai merah (Rp/Kg/periode tanam).

12. Pendapatan tenaga kerja keluarga adalah selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya produksi usahatani cabai merah kecuali biaya tenaga kerja baik dari dalam maupun luar keluarga (Rp/luas garapan/periode tanam).
13. Harga jual adalah besarnya nilai penjualan dari cabai merah (Rp/Kg/periode tanam).
14. RCR adalah perbandingan antara penerimaan yang diterima petani cabai merah dengan biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani dilakukan.
15. BEP adalah suatu titik dimana suatu usahatani cabai merah didalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian (TR = TC).

3.5. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan dilapangan dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif, dengan cara mentabulasikan data kemudian dibahas dan dibandingkan dengan teori yang ada, kemudian diambil suatu kesimpulan.

3.5.1. Analisis Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru

Untuk mengetahui karakteristik petani cabai merah dan profil usahatani dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Karakteristik petani cabai merah yang di analisis meliputi : umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Selanjutnya profil usahatani yang di analisis meliputi : skala usahatani cabai merah, modal usahatani cabai merah, luas usahatani cabai merah dan jumlah tenaga kerja.

3.5.2. Analisis Budidaya Cabai Merah di Desa Kota Baru

Untuk mengetahui teknik budidaya usahatani cabai merah, penggunaan input sarana produksi dan tenaga kerja dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu meliputi : teknik budidaya cabai merah yang dilakukan petani di Desa Kota Baru, luas lahan garapan, penggunaan bibit, pupuk, pestisida, alat dan tenaga kerja didalam tahapan pekerjaan yang dilakukan dalam melakukan usahatani cabai merah. Selanjutnya untuk mengetahui teknik budidaya cabai merah yang dilakukan petani disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tahapan Budidaya Cabai Merah, Tahun 2018

No	Tahapan budidaya cabai merah	Teori Vebriansyah (2018)	Observasi lapangan
1	Pengadaan benih	1. Pilih benih yang sesuai lokasi tanam. 2. Penyemaian dapat dilakukan dimini polybag dengan diameter 3-5 cm. 3. Media semai adalah campuran : tanah ayakan 2 ember pupuk organik 1 ember + 165 gram TSP + 75 gram carbovuran. 4. lalu masukan 1 benih tiap mini polybag dengan kedalaman 0,5 cm lalu tutup dengan tanah ayakan. 5. Beri naungan dari plastik transparan untuk menghindari terpaan angin dan hujan. 6. Siram secara merata di pagi dan sore hari dan 3-5 hari sekali disemprot dengan campuran pupuk daun, fungisida dan insektisida.	
2	Pengolahan lahan	1. Tanah harus digemburkan, kemudia dibuat bedengan dengan lebar 110-120 cm, tinggi 40-50 cm, jarak antar bedengan 60-70 cm sedangkan panjang bedengan di sesuaikan dengan kondisi lahan. 2. Lalu taburi kapur pertanian sesuai tingkat keasaman tanah dan dilakukan pada -H 26. 3. Pada bedengan juga diberikan pupuk organik (kandang) 20 ton/Ha ditambahkan inteksida carbofuran 20 Kg/Ha dilakukan pada -H 19. 4. Tambahkan juga pupuk dasar kimia di hitung berdasarkan kebutuhan pertanaman yakni urea : 15gr, sp36 : 30gr, kcl : 25gr dan boron : 0,5gr dilakukan pada -H 5. Langkah selanjutnya bedengan ditutup dengan mulsa pelastik hitam perak.	

3.	Penanaman	<p>1. Sehari sebelum pindah tanam, pada bedengan dibuat lubang tanam dengan jarak 50-60 cm tiap barisan dan 60-70 cm antar barisan.</p> <p>2. Bibit siap tanam setelah memiliki daun sejati 4-5 helai atau pada usia 20-25 hari setelah semai. penanaman sebaiknya dilakukan pada sore hari lalu tanaman disiram setelah penanaman.</p>	
4.	Pemeliharaan tanaman	<p>1. Cabai butuh kecukupan air terutama pada masa pembentukan bunga dan buah.</p> <p>2. Kebutuhan pupuk : NPK 5gr + urea 2,5gr pada waktu 2 MST, NPK 5gr pada waktu 4 MST, NPK 5gr + KCL/TSP 2,5gr > 6 MST.</p> <p>3. Pada usia 10-15 HST juga dilakukan pemangkasan tunas pada ketiak daun untuk mengefisienkan unsur hara dalam pengoptimalan pertumbuhan.</p>	

No	Tahapan budidaya cabai merah	Teori Vebriansyah (2018)	Observasi lapangan
5	Pengendalian hama dan penyakit	<p>Jenis hama yang sering menyerang cabai adalah trips, ulat grayak, tungau, kutu daun dan kutu kebul serta lalat buah. Sedangkan penyakit utama cabai adalah virus kuning, patek, bercak daun, busuk buah serta layu vusarium.. untuk mengantisipasi hama dan penyakit sebaiknya dilakukan jadwal penyemprotan , volume semprot dan kontraksi racun disesuaikan dengan anjuran. Sebelum aplikasi, pilih insektisida maupun fungisida sesuai jasad sasaran, kemudian gulma pada parit bedengan harus selalu dibersihkan karena menjadi sarang hama dan penyakit.</p>	
6	Panen dan pasca panen	<p>Petani perlu perlu memperhatikan beberapa hal saat pemanenan, sebaiknya pemanenan disesuaikan banyaknya buah. Jika buahnya banyak maka pemanenan bisa dilakukan 2-4 kali dalam seminggu. Bila tidak terlalu banyak maka dilakukan seminggu sekali. Selanjutnya pemanenan disesuaikan kondisi pasar. Jika harga bagus, pemanenan bisa dilakukan 3-4 kali dalam seminggu. Namun bila tidak bagus maka bisa dilakukan seminggu sekali. Usai panen, petani perlu melakukan sortasi, grading, penyimpanan, pengemasan dan pengangkutan. Penanganan pasca panen ini harus dilakukan dengan benar agar umur simpan cabai lebih lama. Jika tidak, maka kualitas cabai menurun cepat.</p>	

3.5.3 Analisis Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru

Untuk mengetahui seberapa besar biaya, produksi dan pendapatan usahatani yang dihasilkan oleh petani cabai merah di Desa Kota Baru, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

A. Biaya Produksi Usahatani Cabai Merah

Biaya produksi dalam usahatani cabai merah adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai merah selama satu kali priode produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. secara matematis dapat dihitung dengan cara:

$$TC = TVC + TFC \dots\dots\dots (1)$$

$$TC = \{(X_1.PX_1) + (X_2.PX_2) + (X_3.PX_3) + (X_4.PX_4)\} + D \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- TC = Total Cost Usahatani Cabai Merah (Rp/luas garapan/garapan)
- i = 1, 2 dan 3
- TVC = Total Variabel Cost Usahatani Cabai Merah (Rp/luas garapan/garapan)
- TFC = Total Fixed Cost Usahatani Cabai Merah (Rp/Kg/luas garapan/garapan)
- X₁ = Jumlah Bibit Cabai Merah (Bungkus/luas garapan/garapan)
- PX₁ = Harga Bibit Cabai Merah (Rp/Kg)
- X₂ = Jumlah Pupuk Cabai Merah (Kg/luas garapan/garapan)
- PX₂ = Harga Pupuk Cabai Merah (Rp/Kg)
- X₃ = Jumlah Pestisida Cabai Merah (Liter/luas garapan/garapan)
- PX₃ = Harga Pestisida Cabai Merah (Rp/Liter)
- X₄ = Jumlah Tenaga Kerja Usahatani Cabai Merah (HKP/ luas garapan/ garapan)
- PX₄ = Harga/Upah tenaga kerja usahatani cabai merah (Rp/HKP)
- D = Nilai Penyusutan (Rp/Unit/garapan)

Peralatan yang digunakan pada usahatani cabai merah umumnya tidak habis dipakai untuk satu kali periode produksi (lebih dari satu tahun). Oleh karena itu, biaya peralatan yang dihitung sebagai komponen biaya produksi adalah nilai penyusutannya. Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat yang

digunakan oleh petani cabai merah digunakan metode garis lurus (*straight line methode*) yang dikemukakan oleh Hernanto (1996), dengan rumus:

$$D = \frac{C - SV}{UL} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- D = Biaya penyusutan (Rp/unit/garapan)
- C = Harga beli (Rp/unit/garapan)
- SV = Nilai sisa 20% dari harga beli (Rp/unit/garapan)
- UL = Usia ekobomis alat (Tahun)

B. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yang diterima oleh petani cabai merah dapat diperoleh dengan cara mengalikan antara produksi dengan harga yang berlaku, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- TR = Pendapatan kotor usahatani cabai merah (Rp/luas garapan/garapan)
- Y = Jumlah produksi cabai meraah (Kg/luas garapan/garapan)
- Py = Harga jual produksi cabai merah (Rp/Kg)

C. Pendapatan Bersih

Keuntungan yang diterima oleh petani pada usahatani cabai merah dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (1995) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

π = Pendapatan bersih usahatani cabai merah (Rp/luas garapan/garapan)

TR = Pendapatan kotor usahatani cabai merah (Rp/luas garapan/garapan)

TC = Total biaya usahatani cabai merah (Rp/luas garapan/garapan)

D. Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Merah

Untuk mengetahui efisiensi usahatani cabai merah dihitung dengan menggunakan rumus Analisis (R/C) *ratio* yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Pernyataan tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (6)$$

RCR = *Retrun Cost Ratio* (Rp/luas garapan/garapan)

TR = *Total Revenue* (Rp/luas garapan/garapan)

TC = *Total Cost* (Rp/luas garapan/garapan)

Dengan kriteria penelitian :

1. $RCR > 1$, maka usahatani cabai merah layak untuk diusahakan karena usaha tersebut menguntungkan.
2. $RCR < 1$, maka usahatani cabai merah tidak layak diteruskan karena usaha tersebut kerugian mengalami kerugian.
3. $RCR = 1$, maka usahatani cabai merah berada pada titik impas.

E. Titik Impas (BEP) Usahatani Cabai Merah

Break Event Point (BEP) untuk penerimaan adalah jumlah penerimaan minimum untuk balik modal pada usatani cabai merah. Untuk menghitung BEP digunakan rumus menurut Riyanto (1995) sebagai berikut :

1. BEP Dalam Volume Produksi (Kg)

Untuk mengetahui BEP usahatani cabai merah dalam satuan volume produksi (Kg) dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Riyanto (1995) sebagai berikut :

$$BEP(Q) = \frac{TFC}{P - VC} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

BEP = Break Event Point/titik impas (Kg)

TFC = *Total Fixed cost*/Total biaya tetap (Rp/luas garapan/garapan)

P = *Price*/harga (Rp/Kg)

VC = *Variable cost*/per kilogram produksi (Rp/Kg)

2. BEP Dalam Rupiah (Rp)

Untuk mengetahui BEP usahatani cabai merah dalam satuan rupiah dapat dihitung menggunakan rumus menurut Riyanto (1995) sebagai berikut :

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{TFC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

BEP = *Break Even Point*/titik impas (Rp)

TFC = *Total Fixed cost*/Total biaya tetap (Rp/luas garapan/garapan)

VC = *Variable cost*/ biaya variabel per kilogram produksi cabai merah (Rp/Kg)

S = *sale*/penjualan (Rp/Kg)



IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Geografi dan Topografi

Desa Kota Baru adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dengan titik kordinat bujur $0^{\circ}46'06.4''$ dan kordinat lintang $101^{\circ}14'30.9''$. Secara geografis, Desa Kota Baru berbatasan dengan daerah-daerah berikut:

- a. Sebelah Utara, Selatan dan Barat : PT. SA (Desa Kota Garo)
- b. Sebelah Timur : Desa Suka Maju

Luas wilayah Desa Kota Baru adalah sebesar 1.464,5 ha dengan rata rata wilayah berada di daerah daratan dan hanya 4,900 ha yang dialiri aliran sungai. Jarak Desa Kota Baru dari ibu kota kecamatan berjarak 10 (km), jarak ke ibu kota kabupaten/Bangkinang 80 (km) dan jarak ke ibu kota provinsi/Pekanbaru 85 (km) (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, 2018)

Wilayah Desa Kota Baru berada di ketinggian 100 Mdpl dengan suhu rata-rata 30° yang memiliki kontur daerah berbukit-bukit dan dataran rendah dengan luas daerah perbukitan 531,112 ha dan daerah dataran rendah luas 928,488 ha. Jenis tanah di Desa Kota Baru memiliki warna hitam/abu-abu dan tekstur tanah berpasir. Desa Kota Baru Hanya mengenal 2 (dua) musim yaitu musim kemarau dan hujan (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, 2018).

Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau (2018) jumlah penduduk Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir pada tahun 2018 berjumlah 3.731 jiwa dengan jumlah 1.889 Orang berjenis kelamin laki-laki dan

1.842 Orang berjenis kelamin perempuan dan jumlah kepala keluarga mencapai 955 KK. Jika dibandingkan dengan lahan seluas 1.464,5 ha dapat digambarkan kepadatan penduduk Desa Kota Baru adalah sebanyak 2,5 jiwa/ha. Angka ini menggambarkan bahwa setiap 1 ha terdapat 2,5 jiwa.

A. Penduduk Menurut Kelompok Umur

Penduduk Desa Kota Baru berjumlah 3.731 orang dengan beberapa yang tersebar di setiap dusun atau kelurahan Desa Kota Baru. Berdasarkan kelompok umur penduduk Desa Kota Baru dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu belum produktif dengan umur ≤ 14 tahun. Produktif dengan umur 15-54 tahun dan umur tidak produktif ≥ 55 tahun. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2018

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
		Pria (jiwa)	Perempuan (jiwa)		
1	≤ 14	543	543	1.086	29.11
2	15 - 54	1.138	1.117	2.255	60.04
3	≥ 55	208	182	390	10.45
Jumlah		1.889	1.842	3.731	100,00

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 jumlah usia non produktif bayi, balita, anak-anak dan remaja (≤ 14 tahun) sebesar 1.086 orang dengan persentase (29,11%), usia produktif (15-54 tahun) sebesar 2.255 orang dengan

persentase (60,04%), manula (≥ 55 tahun) adalah sebesar 390 orang dengan persentase (10,45%).

B. Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kota Baru bervariasi mulai dari yang belum sekolah sampai tingkat perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	1.361	36,48
3.	SD	911	24,42
4.	SLTP	696	18,65
5.	SLTA	550	14,74
6.	Perguruan Tinggi/Sarjana	213	5,71
	Jumlah	3.731	100,00

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, 2018

Pada Tabel 6 dapat dilihat tingkat pendidikan di Desa Kota Baru masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah penduduk yang tidak/belum sekolah yaitu 1.361 orang dengan persentase 36,48% dan yang sarjana hanya 213 orang dengan persentase 5,70%.

C. Mata Pencarian Penduduk

Secara umum pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan di Desa Kota Baru masih di topang oleh sektor pertanian. Petani menjadi salah satu mata pencaharian pokok masyarakat Desa Kota Baru dengan jumlah 662 orang jumlah laki-laki dan 18 orang jumlah perempuan di susul oleh peternak di urutan kedua sebanyak 580 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Pensiunan TNI/POLRI memiliki jumlah paling sedikit dengan jumlah hanya 1 orang. Secara rinci

didtribusi mata pencaharian masyarakat di Desa Kota Baru dapat kita lihat pada

Tabel 7 :

Tabel 7. Distribusi Mata Pencaharian Pokok Masyarakat di Desa Kota Baru.

No.	Jenis pekerjaan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1	Petani	662	18
2	Buruh Tani	405	215
3	Pegawai Negri Sipil	9	21
4	Pengerajin Industri Rumah Tangga	11	12
5	Pedagang Keliling	20	6
6	Peternak	580	15
7	Bidan Swasta	2	3
8	Pensiunan TNI/POLRI	1	
	Total	1.690	290

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, 2018

4.2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana akan mempercepat laju pembangunan ekonomi. Sarana dan prasarana di Desa Kota Baru sudah dikatakan baik hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis sarana yang tersedia baik sarana pendidikan, kesehatan, tempat peribadatan, transportasi dan pasar yang cukup memadai. Secara rinci sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Muarasingi dijelaskan pada Tabel 8:

Tabel 8. Distribusi Sarana dan Prasarana di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, 2018

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah
1	Sekolah	Unit	3
	SD	Unit	2
	SMP	Unit	1
	PONPES	Unit	1
2	Kesehatan		
	Puskesmas	Unit	1
	Posyandu	Unit	1
	Puskesmas Bantu	Unit	
	Bidan	Orang	5
	Dukun Bayi	Orang	2
3	Tempat Peribadatan	Unit	
	Mesjid	Unit	1
	Surau	Unit	7
	Gereja	Unit	3
4	Transportasi		
	a. Jalan Baik	Km	2
	b. Jalan Sedang	Km	1
	c. Jalan Rusak	Km	3
5	Pasar		
	Pasar Tradisional	Unit	1

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, 2018

Tabel 8 menunjukkan sarana pendidikan di Kecamatan Tapung Hilir belum lengkap, sekolah masih sampai tingkat SMP sederajat yang jumlahnya

yaitu: Sekolah Dasar berjumlah 2 unit, Sekolah Menengah Pertama berjumlah 1 unit. Sarana Kesehatan sangat diperlukan oleh penduduk seperti Desa Kota Baru. Sarana kesehatan yang ada yaitu Puskesmas 1 unit, Posyandu 1 unit, Bidan 5 Orang dan Dukun Bayi ada 2 yang terdapat di Desa Kota Baru.

Sarana peribadatan sangat diperlukan oleh setiap orang yang beragama begitu juga dengan penduduk di Desa Kota Baru. Sarana peribadatan yang ada yaitu Masjid berjumlah 1 unit, Surau 7 unit dan Gereja 3 unit. Jumlah gereja lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah Masjid dan Surau ini disebabkan mayoritas penduduk di Desa Kota Baru beragama Islam.

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Sarana jalan yang baik dapat meningkatkan mobilitas penduduk dan memperlancar barang dari suatu tempat ketempat lain. Panjang jalan Desa di Desa Kota Baru pada tahun 2018 sepanjang 6 km. Kondisi jalan baik 2 km, jalan sedang 1 km, jalan rusak 3 km.

4.3.Kondisi Pertanian dan Profil Usahatani Cabai Merah

Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir adalah sebuah desa dengan penduduk yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, di mana komoditas utama dari sektor pertanian adalah Kelapa sawit, peternakan dan holtikultura khususnya tanaman Cabai Merah.

Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru umumnya dilakukan secara pribadi atau dengan kata lain usahatani cabai merah milik sendiri dengan kisaran

luas lahan dari 0,25 (Ha) sampai dengan 1 (Ha). Dalam satu tahun petani cabai merah di Desa Kota Baru dapat melakukan dua kali musim tanam dan sekali musim tanam dilakukan kurang lebih selama 4 bulan, sekali musim tanam para petani dapat melakukan 13 sampai 14 kali pemanenan dengan hasil produk cabai merah dijual kepada tengkulak.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Cabai Merah

Karakteristik petani cabai merah di Desa Kota Baru yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Umur menggambarkan kemampuan fisik seseorang, pendidikan dan pengalaman menentukan pengetahuan, jumlah anggota keluarga menggambarkan besarnya tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga tersebut dijelaskan pada Tabel 9 dan Lampiran 1.

Profil usahatani cabai merah di Desa Kota Baru berdasarkan hasil penelitian dilakukan secara pribadi atau milik pribadi dengan rata-rata luas lahan 0,37 ha. Petani cabai merah di Desa Kota Baru dalam satu tahun dapat melakukan dua kali penanaman dan dalam sekali musim tanam mendapatkan rata-rata 13 sampai 14 kali pemanenan dengan jumlah produksi rata-rata 2.473 kg dalam sekali periode produksi dengan hasil produksi keseluruhan dijual langsung kepada para tengkulak.

5.1.1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian, petani cabai merah mempunyai tingkat umur yang berbeda-beda, yaitu berkisar dari 25 sampai 46 tahun. Distribusi umur petani secara rinci disajikan dalam Tabel 9. Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa umur petani cabai merah rata-rata 37 tahun. Ini menunjukkan bahwa mayoritas umur petani cabai merah berada di bawah umur 60 tahun, yang berarti

petani cabai merah di daerah penelitian tergolong kedalam kelompok usia produkti. Dengan usia petani yang rata-rata dalam usia produktif, petani akan mampu untuk meningkatkan produksinya, mengelola usahataniya dengan baik dengan menggunakan tenaga yang masih kuat untuk melakukan pekerjaannya tersebut.

Tabel 9. Distribusi Umur, Pendidikan, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Cabai Merah di Desa Kota Baru

No	Uraian	Jumlah	Persentase
		(Jiwa)	(%)
1.	Umur (tahun)		
	a. 25 – 31	8	19,51
	b. 32 – 38	15	36,59
	c. 39 – 46	18	43,90
	Jumlah	41	100,00
	Rata-Rata	37,31	
2.	Tingkat Pendidikan (tahun)		
	a. Tidak Sekolah (-)	6	14,63
	b. SD (6)	9	29,95
	c. SMP (9)	16	32,02
	d. SMA (12)	10	24,39
	Jumlah	41	100,00
	Rata-Rata	SMP	32,02
3.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	41	100,00
	Jumlah	41	100,00
4.	Pengalaman Berusahatani (tahun)		
	a. 2 – 4	22	53,66
	b. 5 – 7	15	36,59
	c. 8 – 11	4	9,75
	Jumlah	41	100,00
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)		
	a. 2-3	30	73,17
	b. 4-5	11	26,83
	Jumlah	41	100,00
	Rata-rata	3,12	

5.1.2. Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Petani cabai merah di daerah penelitian berjenis kelamin laki-laki dan wanita tidak ada karena pekerjaan mengelola usahatani cabai merah ini termasuk pekerjaan yang berat untuk wanita seperti mengolah lahan, pemupukan dan lain-lain. Sedangkan tingkat pendidikan erat hubungannya dengan daya nalar dan sikap atau perilaku petani. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka cenderung usahatani yang dikelola lebih rasional dengan memanfaatkan pendidikan yang dimiliki baik diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal.

Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian cenderung bervariasi. Tingkat pendidikan petani berkisar dari SD hingga SMA. Tabel 9 menjelaskan bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani cabai merah adalah 9 tahun atau setara SMP, yaitu berjumlah 16 orang, SD berjumlah 9 orang dan SMA 10 orang dan jumlah petani yang tidak bersekolah berjumlah 6 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa di daerah penelitian tingkat pendidikan petani masih relatif rendah. Sehingga untuk meningkatkan pendidikan tersebut maka petani perlu dibekali dengan pendidikan non formal yang dapat meningkatkan keterampilan, khususnya dalam bidang pertanian tanaman hortikultura.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Dalam menjalankan suatu usahatani, pengalaman berusahatani juga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan petani untuk mengelola usahatannya. Pengalaman berusahatani tidaklah sama antara petani yang satu dengan petani yang lainnya, seperti yang disajikan dalam Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa pengalaman berusahatani sebagai petani cabai merah rata-rata 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani cabai merah di daerah penelitian sudah berpengalaman dalam berusahatani sebagai petani cabai merah.

5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga rata-rata adalah menanggung 3 jiwa dari setiap satu kepala keluarga yaitu 2-3 jiwa berjumlah 30 kepala keluarga, 4-5 jiwa berjumlah 11 kepala keluarga.

Banyak sedikitnya jumlah anggota keluarga, erat kaitannya dengan pengeluaran. Keadaan ini mendorong petani untuk terus berusaha meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Sebab semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar kebutuhan yang diperlukan.

5.2. Teknik Budidaya, Penggunaan Input Sarana Produksi dan Tenaga Kerja Usahatani Cabai Merah

5.2.1. Teknik Budidaya Cabai Merah

Secara teknik kegiatan yang dilakukan oleh petani cabai merah di Desa Kota Baru dalam membudidayakan tanaman cabai merah mempunyai tahapan kegiatan yang sama dengan kegiatan usahatani cabai merah pada umumnya yang meliputi kegiatan pengadaan benih, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen.

Adapun kegiatan teknis budidaya cabai merah yang diterapkan oleh petani cabai merah di Desa Kota Baru dapat diterangkan sebagai berikut :

Tabel 10. Teknis Budidaya Cabai Merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten kampar, Tahun 2019

No	Tahapan Budidaya Cabai Merah	Teknis produksi Menurut Vebriansyah (2018)	Hasil Surve	Kesimpulan
1	Pengadaan benih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pilih benih yang sesuai lokasi tanam. 2. Penyemaian dapat dilakukan dimini polybag dengan diameter 3-5 cm. 3. Beri naungan dari plastic transparan untuk menghin dari terpaan agin dan hujan. 4. Siram secara mer-ata di pagi dan sore hari dan 3-5 hari sekali disemprot dengan campuran pupuk daun, fungi- sida dan insekti-sida. 	Menggunakan benih hasil dari perbanyakan sendiri.	Pengadaan benih yang dilakunan petani tidak sesuai dengan petunjuk teknis.

2.	Pengolahan lahan.	<p>1.Tanah harus digemburkan, kemudia di buat bedengan dengan lebar 110-120 cm, tinggi 40-50 cm, jarak antar bedengan 60-70 cm sedangkan panjang bedengan di sesuaikan dengan kondisi lahan.</p> <p>2.Lalu taburi kapur pertanian sesuai tingkat keasaman tanah dan dilakukan pada -H 26.</p> <p>3.Pada bedengan juga diberikan pupuk organik (kandang) 20 ton/Ha ditambahkan inteksida carbofuran 20 Kg/Ha dilakukan pada -H 19.</p>	Pengolahan lahan dilakukan dengan cara diolah menggunakan mesin tractor Pembentukan bedengan menggunakan alat cangkul	Pengolahan lahan sudah sesuai dengan prosedur teknis yang di anjurkan rerutama dalam pembentukan bedengan.
----	-------------------	---	---	--

No	Tahapan budidaya cabai merah	Teknis produksi Menurut Vebriansyah (2018	Hasil survei	Kesimpulan
		<p>4.Tambahkan juga pupuk dasar kimia di hitung berdasarkan kebutuhan pertanaman yakni urea : 15gr, sp36 : 30gr, kcl : 25gr dan boron : 0,5gr dilakukan pada -H 5. Langkah selanjutnya bedengan ditutup dengan mulsa pelastik hitam perak.</p>		

3		<ol style="list-style-type: none"> 1. Sehari sebelum pindah tanam, pada bedengan dibuat lubang tanam dengan jarak 50-60 cm tiap barisan dan 60-70 cm antar barisan. 2. Bibit siap tanam setelah memiliki daun sejati 4-5 helai atau pada usia 20-25 hari setelah semai. penanaman sebaiknya dilakukan pada sore hari lalu tanaman disiram setelah penanaman. 3. Sehari sebelum pindah tanam, pada bedengan dibuat lubang tanam dengan jarak 50-60 cm tiap barisan dan 60-70 cm antar barisan. 4. Bibit siap tanam setelah memiliki daun sejati 4-5 helai atau pada usia 20-25 hari setelah semai. penanaman sebaiknya dilakukan pada sore hari lalu tanaman disiram setelah penanaman. 	<p>penanaman dilakukan dengan cara pindah tanam atau bibit yang sebelumnya sudah disemai. Tetapi petani sering kali mengindahkan jarak tanam untuk memperbanyak jumlah tanaman cabai yang ditanam Bibit siap tanam setelah memiliki daun sejati 4-5 helai atau pada usia 20-25 hari setelah semai. penanaman sebaiknya dilakukan pada sore hari lalu tanaman disiram setelah penanaman.</p>	<p>penanaman tidak sesuai dengan anjuran teknis karena jarak tanam yang tidak sesuai dengan anjuran teknis.</p>
	Tahapan Budidaya Cabai Merah	Teknis produksi Menurut Vebriansyah (2018)	Hasil Surve	Kesimpulan

4		<p>1. Cabai butuh kecukupan air terutama pada masa pembentukan bunga dan buah.</p> <p>2. Kebutuhan pupuk : NPK 5gr + urea 2,5gr pada waktu 2 MST, NPK 5gr pada waktu 4 MST, NPK 5gr + KCL/TSP 2,5gr > 6 MST.</p> <p>3. Pada usia 10-15 HST juga dilakukan pemangkasan tunas pada ketiak daun untuk mengefisienkan unsur hara dalam pengoptimalkan pertumbuhan.</p>	<p>Pemeliharaan tanaman yang dilakukan oleh petani cabai merah yang pertama adalah penyiraman menggunakan selang air. Lalu pemeliharaan kedua adalah pemupukan yang dilakukan setiap 2 minggu sekali dan pemupukan pertama dilakukan sebulan setelah tanam. Lalu pemeliharaan yang ketiga adalah pemasangan patok yang berguna untuk menyanggah tanaman cabai dari terpaan angin.</p>	<p>Waktu pemupukan dan tidak dilakukannya pemangkasan tunas diketiak daun menandakan petani belum sesuai dengan petunjuk teknis.</p>
5.	<p>Pengendalian hama dan penyakit</p>	<p>Jenis hama yang sering menyerang cabai adalah trips, ulat grayak, tungau, kutu daun dan kutu kebul serta lalat buah. Sedangkan penyakit utama cabai adalah virus kuning, patek, bercak daun, busuk buah serta layu vusarium.. untuk mengantisipasi hama dan penyakit sebaiknya dilakukan jadwal penyemprotan, volume semprot dan kontraksi racun disesuaikan dengan anjuran. Sebelum aplikasi, pilih insektisida maupun fungisida sesuai jasad sasaran, kemudian gulma pada parit bedengan harus selalu dibersihkan karena menjadi sarang hama dan penyakit.</p>	<p>Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan petani cabai merah adalah dengan cara menyemprotkan pestisida. Membersihkan gulma yang menjadi sarang hama dan penyakit lalu menanam tanaman yang tidak disukai hama .</p>	<p>Pengendalian hama dan penyakit sudah sesuai dengan petunjuk teknis hanya saja petani cabai merah sering kali menggunakan pestisida berbahan kimia yang dampaknya akan merusak tanaman cabai itu sendiri.</p>

No	Tahapan budidaya cabai merah	Teknis produksi Menurut Vebriansyah (2018)	Hasil survei	Kesimpulan
6	Penen dan pasca panen	<p>Petani perlu perlu memperhatikan beberapa hal saat pemanenan, sebaiknya pemanenan disesuaikan banyaknya buah. Jika buahnya banyak maka pemanenan bisa dilakukan 2-4 kali dalam seminggu. Bila tidak terlalu banyak maka dilakukan seminggu sekali. Selanjutnya pemanenan disesuaikan kondisi pasar. Jika harga bagus, pemanenan bisa dilakukan 3-4 kali dalam seminggu. Namun bila tidak bagus maka bisa dilakukan seminggu sekali. Usai penen, petani perlu melakukan sortasi, grading, penyimpanan, pengemasan dan pengangkutan. Penanganan pasca panen ini harus dilakukan dengan benar agar umur simpan cabai lebih lama. Jika tidak, maka kualitas cabai menurun cepat.</p>	<p>Pemanenan yang dilakukan para petani cabai adalah melakukan pemanenan cabai merah yang mulai memerah dan dilakukan setiap 3 hari sekali sebanyak 13-14 kali pemanenan dan dilakukan pada pagi dan sore hari. Setelah dilakukan pemanenan cabai lalu di pilih antara cabai yang layak jual dan cabai yang tidak layak jual akibat rusak terkena hama ataupun proses pemanenan.</p>	<p>Panen dan pasca panen belum sepenuhnya mengikuti petunjuk teknis karena petani terkadang melakukan pemanenan dipagi hari.</p>

Berdasarkan Tabel 10. Adapaun teknik budidaya cabai merah oleh petani di Desa Kota Baru adalah :

1. Pengadaan Benih

Benih yang ditanam oleh petani sendiri merupakan hasil dari perbanyakan sendiri, dimana perbanyakan benih tersebut belum jelas kualitas dan kuantitas

yang diperoleh setiap kalinya. Buah cabai matang yang sudah dipetik lalu dikeringkan dengan cara dijemur kemudian setelah kering buah dikupas untuk diambil biji bakal calon benih. Media tanam dari benih adalah tanah yang dibentuk bedengan lalu dicampur dengan pupuk kandang lalu bedengan diberi naungan menggunakan terpal plastik dan setelah 3 sampai 4 hari benih ditebar. Penyiraman dilakukan saat kondisi tanah mulai tampak mengering dan penyemprotan dilakukan 3 hari sekali.

2. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan atau tanah adalah tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki struktur tanah dengan suatu alat pertanian sehingga sifat fisik, kimia dan biologis tanah sesuai dengan pertumbuhan tanaman sehingga dapat meningkatkan produktifitas tanaman khususnya tanaman cabai merah. Pengolahan tanah yang dilakukan oleh petani cabai merah di Desa Kota Baru dilakukan dengan cara diolah menggunakan Tactor yang dimiliki secara kelompok dengan pembelian bahan bakar sebagai biaya sewa. Lalu pembentukan bedengan dilakukan dengan menggunakan cangkul dan pemasangan mulsa seminggu setelah pembentukan bedengan selesai.

3. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan carah pindah tanam atau bibit yang sebelumnya sudah disemai lalu dicabut dan dipindahkan ke lahan yang sudah siap tanam. Bibit yang di pindah tanam memiliki usia 21 hari atau 3 minggu dan ditanam 1 sampai 2 bibit pada setiap lubang tanam dan penanaman ini dilakukan disore hari untuk menghindari matinya bibit dikarenakan terik matahari. Setelah bibit ditanam

dilakukan penyiraman dan penyiraman selanjutnya dilakukan setiap sore hari selama seminggu.

4. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman yang dilakukan oleh petani cabai merah yang pertama adalah penyiraman tanaman karena cabai membutuhkan kecukupan air terutama pada masa Pembentukan bunga dan buah, tanaman disiram menggunakan mesin air dan dialirkan melalui selang yang diletakan dibawah lapisan mulsa. Lalu pemeliharaan tanaman yang kedua adlah pemupukan, pemupukan dilakuan dengan cara di kocor atau di taburkan pada sekitar lubang tanam dan pemupukan ini dilakukan setiap 2 minggu sekali dan pemupukan pertama dilakukan sebulan setelah tanam. Pemeliharaan tanaman selanjutnya adalah pemberian patok pada setiap tanaman dan pemberian patok ini bertujuan untuk menghindari tanaman yang rubuh atau patah saat terkena terpaan angin atau hujan yang cukup lebat.

5. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan apabila hama menyerang dan membahayakan tanaman. Proses pengendalian Hama dan penyakit dengan cara di semprot pestisida menggunakan handsprayer, memasang perangkap hama seperti perangkap lalat buah dan menanam tanaman yang tidak disukai oleh hama disekitar lahan pertanian. Pengendalian hama dan penyakit selanjutnya dilakukan dengan cara penyiangan atau membersihkan gulma yang tumbuh disekitar parit bedengan dengan cara tanaman digaruk menggunakan cangkul, penyiangan ini dilakukan pada saat pertumbuhan gulma sudah cukup mengganggu tanaman cabai

merah. Penyiangan dengan cara penyemprotan herbisida sangat dihindari dikarenakan dapat merusak atau berakibat matinya tanaman cabai merah.

6. Panen dan Pasca Panen

Pemanenan adalah proses akhir dari usahatani, dimana petani dapat mengambil hasil dari jerih payahnya ketika yang dimulai dari persiapan lahan hingga tiba saatnya panen. Pemanenan dapat dilakukan pada saat buah cabai mulai memerah atau pada saat tanaman berumur 75-80 HST. Pemanenan dilakukan setiap 3 hari sekali dan dilakukan sebanyak 13-14 kali pemanenan, pemanenan ini dilakukan pada sore hari untuk menghindari retiknya matahari dan agar buah cabai tetap terjaga kesegarannya. Lalu buah cabai merah yang sudah dipanen di pilih antara buah cabai yang layak jual dan buah cabai yang rusak akibat hama atau proses pemanenan. Buah cabai yang sudah dipilih lalu dijual kepada tengkulak yang datang langsung ke petani.

5.2.2 Penggunaan Input Sarana Produksi dan Tenaga Kerja Usahatani Cabai Merah

Dalam melakukan budidaya cabai merah, penggunaan input sarana produksi hal yang perlu diketahui yaitu pengadaan luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, alat-alat pertanian dan penggunaan tenaga kerja.

A. Penggunaan Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani mempengaruhi produksi yang akan meningkatkan pendapatan usahatani cabai merah. Petani yang memiliki lahan luas maka akan berproduksi tinggi apabila dikelola secara baik hingga memperoleh pendapatan yang tinggi, begitu juga sebaliknya petani yang mempunyai lahan

sempit akan berproduksi sedikit pula ditambah lagi jika dikelola dengan tidak baik. Luas lahan yang dimaksud disini adalah luas lahan usahatani cabai merah yang di usahakan oleh petani responden. Untuk lebih jelasnya luas kepemilikan lahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Rata-rata Penggunaan Lahan Pada Usahatani Cabai Merah di Daerah Penelitian Tahun 2018

Luas Lahan (ha)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
0,25	23	56,01
0,5	17	41,46
1	1	2,44
Jumlah	41	100,00

Berdasarkan Tabel 11 dapat dijelaskan bahwa penggunaan luas lahan usahatani cabai merah di daerah penelitian paling tinggi adalah 0,25 ha persentase 56,1 persen yaitu sebanyak 23 orang dan terendah 1 ha dengan persentase 2,4 persen yaitu 1 orang. Keadaan ini menunjukkan bahwa luas lahan yang diusahakan di daerah penelitian masih relatif kecil. Menurut Suratiyah (2011), luas lahan dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya. Jadi, besar kecilnya luas lahan usahatani akan mempengaruhi jumlah produksi yang diperoleh sehingga meningkat pula pendapatan usahatani cabai merah. Status kepemilikan lahan usahatani cabai merah di daerah penelitian sebagian besar milik pribadi, ada juga yang menumpang lahan untuk digunakan tanpa dikenai biaya sewa.

B. Penggunaan Bibit

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan produksi suatu komoditas. Hasil produksi yang baik akan di dapat apabila benih yang digunakan memiliki kualitas yang tinggi. Benih yang digunakan oleh petani responden menggunakan benih lokal dari hasil cabai yang diperoleh dari panen priode sebelumnya. Berikut merupakan rata-rata penggunaan benih oleh petani sampel di daerah penelitian :

Tabel 12. Rata-rata Penggunaan Benih Pada Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru, Tahun 2018.

No	Jumlah Benih (Kg/Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1	25	60,97
2	2	15	36,59
3	5	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa sebagian besar petani responden menggunakan benih cabai merah adalah 1 kg yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase 60,97 persen. Jumlah penggunaan benih oleh petani responden cenderung bervariasi. Hal ini disebabkan jarak tanam, selain itu benih yang ditanam oleh petani sendiri merupakan hasil dari perbanyakan sendiri, dimana perbanyakan benih tersebut belum jelas kualitas dan kuantitas yang diperoleh setiap kalinya. Hal inilah yang akan menimbulkan perbedaan, diantaranya adalah perbedaan daya tumbuh kecambah dan daya tahan terhadap penyakit. Namun keputusan untuk menggunakan benih hasil sendiri karena dapat menekan biaya.

C. Penggunaan Pupuk

Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pupuk dominan yang digunakan petani sampel adalah pupuk Pupuk kandang, TSP, KCL, NPK, Karate, SS, POC Nasa dan Dolomit. Penggunaan pupuk tersebut karena tanah mempunyai tingkat keragaman tanggap yang cukup besar, tergantung individu tanaman atau varietas yang digunakan. Pupuk kandang dibeli seharga Rp. 750/kg, pupuk TSP dibeli seharga Rp. 5.800/kg, pupuk KCL dibeli seharga Rp. 5.400/kg, pupuk NPK dibeli seharga Rp. 10.400/kg, pupuk Karate dibeli seharga Rp. 11.600/kg, pupuk SS dibeli seharga Rp. 6.400/kg, pupuk POC Nasa dibeli seharga Rp.50.000/500 ml, dan Dolomit dibeli seharga Rp. 1000/kg. Adapun rata-rata penggunaan pupuk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Rata-rata Penggunaan Pupuk Pada Usahatani di Desa Kota Baru Tahun 2019

No	Jenis pupuk	Satuan	Rata-rata Penggunaan Pupuk (Kg/liter) per proses produksi
1	Pupuk kandang	(Kg/garapan)	3.867
2	TSP	(Kg/garapan)	251
3	KCL	(Kg/garapan)	251
4	NPK	(Kg/garapan)	165
5	Karate	(Kg/garapan)	91
6	SS	(Kg/garapan)	161
7	POC Nasa	(500/garapan)	12
8	Dolomit	(Kg/garapan)	967

Tabel 13, menunjukkan usahatani cabai merah di daerah penelitian menggunakan jenis pupuk kandang, pupuk TSP, pupuk KCL, pupuk NPK, pupuk merk Karate, pepik merk SS, pupuk merk POC Nasa, pupuk merk Power Nutrisi dan Dolomit. Rata-rata penggunaan puku kandang adalah 3.867kg/garapan, pupuk TSP adalah 251 kg/garapan, pupuk KCL adalah 251 kg/garapan, pupuk NPK adalah 165 kg/garapan, pupuk merk karate adalah 91 kg/garapan, pupuk merk SS adalah 161 kg/garapan, pupuk merk POC Nasa(500ml) 12 ml/garapan, dan Dolomit adalah 967 kg/garapan. Menurut Verbiansyah (2018), jenis pupuk yang dianjurkan untuk usahatani cabai merah meliputi : pupuk organik (kandang) 20 ton/ha ditambahkan inteksida carbufuran 20 Kg/ha dilakukan pada -H 19, pupuk dasar kimia dihitung berdasarkan kebutuhan pertanaman yakni urea : 15gr, sp36 : 30gr, kcl : 25gr dan boron : 0,5gr perlubang tanam dilakukan pada -H 5 lalu kebutuhan pupuk perlubang tanam : NPK 5GR + urea 2,5 gr pada waktu 2 MST, NPK 5gr pada waktu 4 MST, NPK 5gr + KCL/TSP 2,5gr > 6 MST sehingga dapat disimpulkan petani cabai merah di Desa Kota Baru belum menggunakan jenis dan dosis pupuk sesuai dengan petunjuk teknis budidaya.

D. Penggunaan Pestisida

Pestisida atau obat-obatan berguna untuk melindungi tanaman dari serangan hama dan penyakit. Hama dan penyakit dapat menyerang tanaman disebabkan berbagai faktor. Petani didaerah penelitian rata-rata menggunakan obat-obatan berupa Endure, Stargate, Super Nova, Sagribite, Bion M, Kalium, Sacop dan Agus dimana untuk membasmi hama dan penyakit tanaman cabai.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rata-rata penggunaan obat-obatan pada Tabel berikut :

Tabel 14. Rata-rata Penggunaan Obat-obatan pada Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru, Tahun 2018

No	Jenis Pestisida	Satuan	Rata-rata Penggunaan Pestisida/produksi
1	Endure	(200ml/garapan)	3
2	Stargate	(100ml/garapan)	3
3	Super Nova	(50ml/garapan)	2
4	Sagribite	(80grm/garapan)	3
5	Bion M	(500grm/garapan)	3
6	Kalium	(1g/garapan)	28
7	Sacop	(500/garapan)	28
8	Agus	(250/garapan)	3

Tabel14, menunjukkan bahwa usahatani cabai merah menggunakan jenis pestisida merk Endure, Stargate, Super Nova, Sagribite, kalium, Sacop dan Agus. Rata-rata penggunaan pestisida merk Endure adalah 600 ml/garapan, merk Stargate adalah 300 ml/garapan, merk Super Nova adalah 100 ml/garapan, merk Sagribite adalah 240 ml/garapan, merk Bion M adalah 1,5 kg/garapan, merk kalium adalah 28 kg/garapan, merk Sakop adalah 14 kg/garapan dan merk Agus adalah 750 ml/garapan. Vebriansyah (2018) Jenis hama yang sering menyerang cabai adalah trips, ulat grayak, tungau, kutu daun dan kutu kebul serta lalat buah. Sedangkan penyakit utama cabai adalah virus kuning, patek, bercak daun, busuk buah serta layu vusarium.. untuk mengantisipasi hama dan penyakit sebaiknya dilakukan jadwal penyemprotan , volume semprot dan kontraksi racun disesuaikan dengan anjuran. Sebelum aplikasi, pilih insektisida maupun fungisida

sesuai jasad sasaran, kemudian gulma pada parit bedengan harus selalu dibersihkan karena menjadi sarang hama dan penyakit.

E. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan unsur yang penting dalam kegiatan usahatani. Tenaga kerja yang banyak digunakan oleh petani responden adalah tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga yang ikut membantu berjumlah sekitar 1-2 orang. Tenaga kerja yang digunakan di daerah penelitian adalah tenaga kerja yang dicurahkan selama proses produksi usahatani cabai merah. Penggunaan tenaga kerja dimulai dari pembibitan, pengolahan tanah, pemasangan mulsa, penanaman bibit, perawatan dan pemanenan.

Tabel 15. Distribusi Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Cabai Merah Per Uraian Kegiatan di Desa Kota Baru Tahun 2018

No	Tahapan Budidaya	TKDK HOK	TKLK HOK	Total Penggunaan TK (HOK)
1	Pembibitan	1,4		1,4
2	Pengolahan Lahan	6,85	6,73	13,58
3	Pemasangan Mulsa	2,56	1,48	4,03
4	Penanaman Bibit	1,06	1,13	2,19
5	Perawatan	36,46	10,6	47,6
6	Pemanenan	6,78	6,78	13,56
7	Jumlah	55,11	26,72	52,36

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja jika dilihat jumlah HOK untuk 1 kali produksi dengan luas lahan 0,37ha yaitu sebesar 52,36 HOK. Dimana penggunaan tenaga kerja terbesar berasal dari TKDK sebesar 55,11 HOK dan TKLK sebesar 26,72 HOK. Selanjutnya, penggunaan tenaga kerja terbanyak digunakan untuk perawatan sebanyak 36,46 HOK.

5.3 Analisis Usahatani Cabai Merah

Biaya usahatani cabai merah di Desa Kota Baru diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai merah di Desa Kota Baru untuk memproduksi suatu produk dalam mengelola tanaman cabai merah miliknya, baik itu biaya pembibitan, pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan lain-lain. Biaya usahatani dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

5.3.1 Biaya Produksi

Besarnya masukan yang digunakan dalam suatu usahatani akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan dan juga terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani. Namun demikian, pengeluaran biaya produksi yang besar belum tentu memberikan hasil yang besar. Hal ini tergantung dari sejauh mana petani dapat mengalokasikan biaya tersebut sesuai kebutuhan usahatannya. Untuk mengetahui besarnya biaya dalam usahatani cabai merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dapat di lihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Rata-rata Biaya Produksi Cabai Merah di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kamper per Luas Garapan Tahun 2018.

No	Uraian	Satuan	Harga (Rp)	Penggunaan	Biaya (Rp/garapan)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap 1. Penyustan alat				720.780	2,66
2	Biaya Variabel 1. Tenaga Kerja a. TKDK b. TKLK		100.000 100.000	26,72 55	1.682.927 6.072.683	8,02 22,44
	2. Bibit	(Kg)/garapan	35.000	1,45	36.585	0,17
	3. Pupuk a. Pupuk kandang b. TSP c. KCL d. NPK e. Karate f. SS g. POC Nasa h. Dolomit	Kg /garapan Kg /garapan Kg /garapan Kg /garapan Kg /garapan Kg /garapan 500ml/garapan Kg /garapan	400 5.800 5.400 10.400 11.600 6.400 50.000 1.000	3.867 251 251 164 91 161 12 967	1.546.829 1.457.073 1.356.585 1.712.195 1.053.902 1.030.244 587.805 967.073	7,37 6,94 6,46 8,16 5,02 4,91 2,80 4,61
	4. Pestisida a. Endure b. Stargate c. Super Nova d. Sagribite e. Bion M f. Kalium g. Sacop h. Agus	200 ml/garapan 100 ml/garapan 50 ml/garapan 80 ml/garapan 500 ml/garapan 1 kg/garapan 500grm/garapan 250ml/garapan	320.000 150.000 180.000 100.000 270.000 50.000 75.000 175.000	3 3 2 3 3 28 28 3	936.585 442.683 417.073 348.780 928.537 1.390.244 2.072.561 533.537	4,46 2,11 1,99 1,66 4,42 6,62 9,88 2,54
	5. Mulsa	(meter)	250.000	5,43	1.359.756	6,48
	6. Ajir	(batang)	100	8.159	815.854	3,89
	7. Bahan Bakar Traktor	(liter)	6.500	20	130.000	0,82
3.	Total Biaya Produksi a. Biaya Tetap b. Biaya Variabel	(Rp)			720.780 26.879.512	
	Jumlah				27.600.293	100,00

Dari Tabel 16 dapat dilihat bahwa secara umum biaya produksi petani di Desa Kota Baru yang mendominasi adalah tenaga kerja (dalam keluarga dan luar keluarga) dengan rata-rata sebesar Rp. 1.682.927,-/garapan dan Rp.6.072.683,-/

garapan. Biaya produksi tinggi disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan penyusutan alat. Biaya tenaga kerja tinggi disebabkan petani di daerah penelitian lebih banyak mengupahkannya lebih dari dua orang mulai dari pengolahan tanah sampai dengan pemanenan seharusnya petani mengerjakan sendiri pekerjaan yang tidak membutuhkan orang banyak seperti pemeliharaan tanaman sehingga biaya tenaga kerja menjadi berkurang.

5.3.2. Pendapatan Usahatani Cabai Merah

Besarnya pendapatan yang diterima petani tergantung kepada besarnya jumlah produksi serta harga jual dan biaya produksi yang dikeluarkan. Besar kecilnya produksi dan harga jual dalam usahatani akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan itu masih berupa pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh dari jumlah produksi dikali dengan harga jual cabai merah.

Pendapatan bersih diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan kotor dengan biaya produksi yang dikeluarkan pada kegiatan usahatani. Untuk mendapatkan efisiensi suatu usahatani dapat digunakan rumus Return Cost Ratio (RCR) yaitu dengan membandingkan pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, sedangkan pendapatan kerja keluarga diperoleh dengan menambahkan pendapatan bersih dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga (Rp/garapan)

Dalam pelaksanaannya usahatani perlu diperhatikan aspek besarnya pendapatan yang diperoleh dan efisiensi dari kegiatan usahatani. Analisis

pendapatan dan efisiensi usahatani cabai merah di Desa Kota Baru dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rata-rata Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru, Tahun 2018.

No	Uraian	Satuan	Nilai (Rp/garapan)
1	Produksi	(Kg)	2.475
2	Harga	(Kg)	35.000
3	Total Biaya	(Rp)	27.600.293
4	Pendapatan kotor	(Rp)	86.612.195
5	Pendapatan Bersih	(Rp)	59.011.902
6	RCR		3,05

Pada Tabel 18 dapat dilihat pendapatan kotor yang diterima pera petani cabai merah sebesar Rp. 86.612.195/garapan, sedangkan pendapatan bersih yang diterima petani sebesar Rp.59.011.902 /garapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Produksi cabai merah yang dihasilkan oleh petani diukur dalam satuan kilogram. Jumlah produksi yang dihasilkan petani rata-rata adalah sebesar 2.475 kg/garapan dengan harga jual cabai di tingkat tengkulak sebesar Rp.35.000/kg. Dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani cabai merah di daerah penelitian dan usahatani cabai merah ini merupakan usahatani yang menjanjikan untuk pendapatan petani cabai merah di daerah penelitian. Hasil rata-rata pendapatan petani responden cukup besar untuk digunakan menutupi

kebutuhan hidup dan menutupi keuangan rumah tangga petani dikala terpuruknya harga komoditi pertanian utama petani sampel di daerah penelitian.

5.3.3. Efisiensi Usahatani Cabai Merah

Untuk mengetahui efisiensi usahatani dapat digunakan rumus *Return Cost Ratio* (RCR) yaitu dengan cara membandingkan pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dengan perbandingan ini akan dapat diketahui seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi. Dengan perbandingan ini akan dapat diketahui seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan dalam usahatani mampu memberikan pendapatan serta keuntungan yang diperoleh oleh pengelolanya. Dengan kata lain semakin besar ratio yang diperoleh berarti semakin efisien dan menguntungkan usaha yang dikelolanya.

Harga cabai merah yang berlaku di daerah penelitian pada tingkat tengkulak adalah Rp.35.000/Kg dimana dari hasil pengamatan harga yang diterima oleh masing-masing strata tidak berbeda.

Diketahui bahwa RCR rata-rata untuk usahatani cabai merah sebesar 3,05 yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani cabai merah akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp.3,05 atau pendapatan bersih sebesar Rp.3,05. Dilihat dari kriteria RCR, usahatani cabai merah yang dilakukan oleh petani cababai merah di Desa Kota Baru adalah lebih dari 1, maka usahatani cabai merah yang diusahakan sedah menguntungkan secara ekonomis

dan layak untuk dikembangkan karena dapat memberikan keuntungan bagi petani cabai merah.

5.3.4 Titik Impas (BEP) Usahatani Cabai Merah

Nilai BEP dipakai untuk merencanakan tingkat keuntungan yang dikehendaki dan sebagai pedoman mengendalikan operasi yang sedang berjalan. Untuk mengetahui titik impas (BEP) pada usahatani cabai merah dapat dilihat pada Tabel 19.

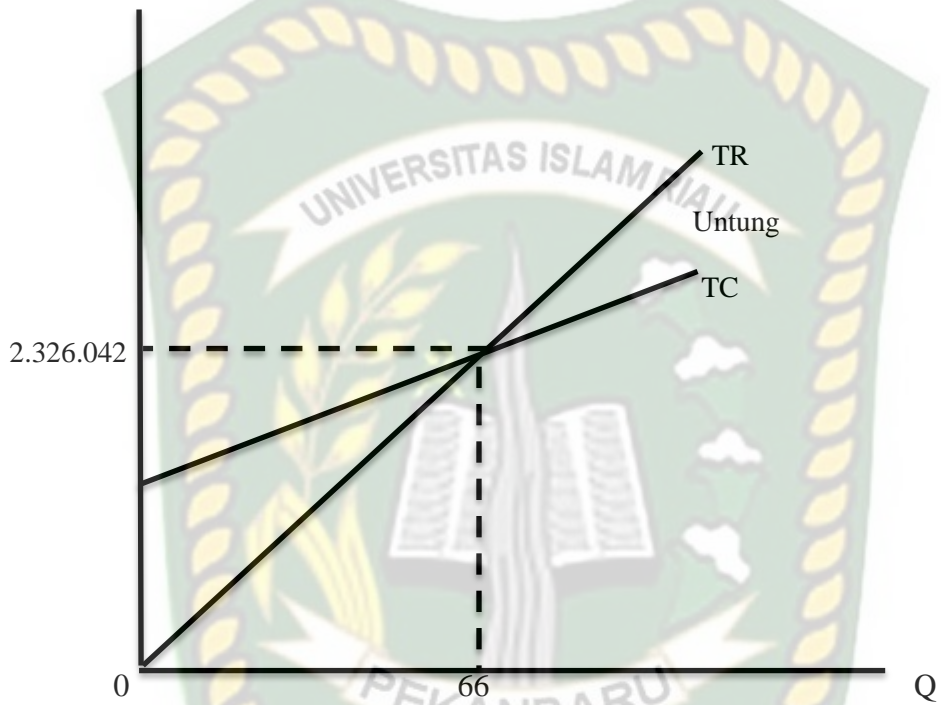
Tabel 18. Analisis Nilai Break Even Point pada Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru.

No	Uraian	Satuan	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	(Rp)	720.780
2	Biaya Variabel	(Rp)	26.879.512
3	Produksi	(Kg)	2.475
4	Biaya Rata-rata	(Rp)	11.443
5	Harga	(Rp)	35.000
6	BEP Unit	(Kg)	66
7	BEP Nilai	(Rp)	2.326.042

Tabel 21 Menunjukkan bahwa BEP nilai pada usahatani cabai merah di daerah penelitian di peroleh sebesar Rp. 2.326.042, artinya titik impas usahatani cabai merah dicapai pada nilai produksi Rp. 2.326.042. Sedangkan BEP produksi yang diperoleh adalah sebesar 66 kg. Artinya titik impas usahatani cabai merah adalah pada produksi 66 kg. Dengan demikian usahatani cabai merah daerah kajian ini berada pada daerah untung karena produksi yang diperoleh 2.475 kg lebih besar dari BEP unit sebanyak 66 kg, dan penerimaan sebesar Rp. 86.612.195 jauh lebih besar dibandingkan BEP nilai sebesar Rp.2.326.042. Untuk jelasnya

titik impas, daerah laba dan daerah rugi dari usahatani cabai merah dapat dilihat pada Gambar 2.

TR, TC (dalam rupiah)



Gambar 2. Grafik Break Even Poin Usahatani Cabai Merah di Desa Kota Baru

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Karakteristik petani cabai merah meliputi: umur petani rata-rata 37 tahun, tingkat pendidikan petani rata-rata 9 tahun, jenis kelamin keseluruhan laki-laki dari 41 sampel, pengalaman berusahatani 5 tahun dan jumlah anggota keluarga 3 jiwa.
2. Teknik budidaya dan Penggunaan sarana produksi cabai merah di Desa Kota Baru belum mengikuti anjuran teknis sedangkan untuk tenaga kerja dimana penggunaan terbesar berasal dari TKDK sebesar 55,11 HOK dan TKLK sebesar 26,72 HOK dan penggunaan tenaga kerja terbanyak digunakan untuk perawatan sebanyak 36,46 HOK.
3. Rata-rata biaya usahatani cabai merah adalah Rp. 27.600.293/garapan, pendapatan adalah Rp. 86.612.195/garapan dan penerimaan sebesar Rp. 59.011.902 /garapan. Hasil analisis R/C rasio 3,05, BEP unit (kg) $66 < 2.475$ kg/preode produksi, BEP Nilai Rp. 2.326.042 < Rp. 86.612.195. Berdasarkan analisis deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai merah di Desa Kota Baru layak diusahakan.

6.2. Saran

a. Kepada Petani Cabai Merah

Untuk meningkatkan jumlah produksi usahatani cabai merah yang nantinya akan meningkatkan pendapatan, maka perlunya dilakukan perawatan terhadap tanaman yang sesuai dengan petunjuk budidaya yang telah dianjurkan seperti

menggunakan benih yang baik atau pemberian pupuk dan pestisida sesuai dengan anjuran teknis budidaya hendaknya mengikuti anjuran teknis supaya dapat diharapkan meningkatkan produktifitas usahatani cabai merah .

b. Kepada Pemerintah

Memberikan bantuan dan penyuluhan kepada petani cabai merah agar dapat meningkatkan produksinya dengan mutu yang berkualitas sehingga petani tidak lagi ketinggalan informasi yang dapat meningkatkan produktivitas cabai merah.

c. Kepada Peneliti Selanjutnya

Agar meneliti lebih lanjut mengenai analisis usahatani cabai merah di Desa Kota Baru dan juga dapat memberikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk cabai merah tidak hanya usahatannya saja, tetapi juga penelitian mengenai beberapa subsistem agribisnis cabai merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik Hidayah. 2014. Analisis Finansial Usahatani Cabai Merah Skala Petani Di Kota Samarinda (Studi Kasus di Kelurahan Lempake Samarinda). Jurnal AGRIFOR, 13(1 : 1-10.
- Anonim. 1992. Keputusan Menteri Pertanian No.413/Kpts.TN.310/7/1992, Jakarta
- Arsyad. 2008. Lembaga Keuangan Mikro Institusi Kinerja dan Sustainabilitas. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Asrianti, E. 2014. Analisis Pemasaran Usahatani Cabai Merah Keriting Di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *e-J. Agrotekbis*, 2(6): 660-666.
- Badan pusat statistik. 2019. Luas Panen Dan Produksi Cabai di Provinsi Riau. BPS, Pekanbaru
- Badan pusat statistik. 2019. Luas Panen dan Produksi Cabai Untuk Masing-Masing Kabupaten/Kota Provinsi Riau. BPS, Pekanbaru
- Badan Pusat Statistik. 2019. Produksi Cabai Merah di Sumatra. BPS, Jakarta
- Cahyono, B. 2003. Cabai Rawit Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani. Kanisius, Yogyakarta.
- Dermawan, R dan A. Harpenas. 2010. Budidaya Cabai Unggul, Cabai Besar, Cabai Keriting, Cabai Rawit, dan Paprika. Penebar Swadaya, Jakarta.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau. 2018.

Hamidah, E. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) (Studi Kasus di Dusun Teguhan Desa Mendogo Kecamatan Ngimbang). *Saintis*, 8(2): 19-32.

Gustiyana, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba Empat, Jakarta

Halim, A. 1988. Dasar-dasar Akuntansi Biaya. BPFE, Yogyakarta

Harpenas, A. dan R, Dermawan. (2010). Budidaya Cabai Unggul. Penebar Swadaya, Jakarta.

Hasibuan, S.P Malayu 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Yogyakarta.

Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Hewindati, Y. 2006. Hortikultura. Universitas Terbuka, Jakarta.

Husni dan A.F. Maskan, 2014. Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L.*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal AGRIFOR*, 13(1): 49-52.

Kurniawan, R.P. E, Istiyanti dan U, Hasanah. 2013. Analisis Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) di Lahan Tegalan Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, 2(1): 79-87.

- Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Mulyadi. 2000. Sistem Akutansi. Salemba Empat, Jakarta
- Novary, E. W. 1997. Penanganan dan Pengolahan Sayuran Segar. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Padmowiharjo. 1994. Psikologi Belajar Mengajar. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Prihmantoro, H. 2005. Memupuk Tanaman Sayuran. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ridiyanto. 2017. Analisis Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*)Varietas Hot Beauty (Studi Kasus di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(1): 132-139.
- Rismunandar, 1993. Membudidayakan Tanaman Buah-Buahan. Penerbit Sinar Baru, Bandung.
- Rivai. B, 1980. Ilmu Usahatani. Erlangga, Jakarta.
- Salim, E. 2013. Meraup Untung Bertanam Cabe Hibrida Unggul di Lahan Dan Polybag. Lily Publisher, Yogyakarta
- Saragih, B. 2001. Membangun Sistem Agribisnis. Suara Dari Bogor, Bogor.
- Saridewi. 2010. Administrasi Pendidikan. Alfabeta, Bandung.
- Setiadi. 2008. Bertanam Cabai. Penebar Swadaya, Jakarta
- Soekartawi, 1995. Ilmu Usahatani. Rajawali Persada, Jakarta.
- _____. 2002. Pembangunan Pertanian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

_____ . 2004. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Rajawali Persada, Jakarta.

_____ . 2005. Teori Efisiensi Produksi. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.

_____ . 2006. Ilmu Usahatani. Rajawali Persada, Jakarta.

Sudjarmoko, B. 1999. Skala Usaha dan Efisiensi Ekonomi Relatif Polatanam Kelapa pada Tingkat Petani di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Jurnal Litri, 4(5): 140 – 145

Sunaryono, H dan Rismunandar. 1984. Kunci Bercocok Tanam Sayur-Sayuran Penting di Indonesia. CV. Sinar Baru, Bandung.

Tim Bina Karya Tani., (2008). Pedoman Bertanam Cabai. CV. Yrama Widya, Bandung.

Tim Bina Karya Tani. 2009. Pedoman Bertanam Cabai. Cetakan II, Yrama Widya, Bandung.

Tjahjadi, N. 1991. Bertanam Cabai. Kanisius, Yogyakarta

Umar, H. 1999. Aplikasi Dalam Pemasaran. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Vebriansyah, R. 2018. Tingkatkan Produktifitas Cabai. Penebar Swadaya, Jakarta.